



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE TGT*
DAN *STAD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASING
BAWAH BOLA VOLI SISWA KELAS VII SMPN 1 BANYUPUTIH**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Akbar Insani

NPM. 18230115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Akbar Insani

NPM : 18230115

Fakultas/Progdi : FIPSKR/PJKR

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASING BAWAH BOLA VOLI SISWA KELAS VII SMPN 1 BANYUPUTIH

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 25 Oktober 2022

Pembimbing I


Utvi Hinda Zhannisa, S.Pd., M.Or

NPP. 159001478

Pembimbing II


Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or

NPP. 149001426

Mengetahui,

Dekan FIPSKR



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil

NPP. 107801284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASING BAWAH BOLA VOLI SISWA KELAS VII SMPN 1 BANYUPUTIH”.

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada hari : Jumat

Tanggal : 11 November 2022

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil

NPP. 107801284



Sekretaris,

Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or

NPP. 149001426

Penguji

1. Utvi Hinda Zhannisa, S.Pd., M.Or

NPP. 159001478

2. Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or

NPP. 149001426

3. Yulia Ratimiasih, S.Pd., M.Pd.

NPP. 179201531

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Ilmu itu didatangi bukan mendatangi dirimu. Sebagaimana kita menginginkan air didalam sumur, kita harus menimbanya (KH. Maemoen Zubair).
2. Belajarlah setiap saat dan harus sabar karena Allah tau perjuangan seseorang (Akbar Insani).

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orangtua saya tercinta Bapak Mohamad Faozan, S.Pd, Ibu Mujiati, S.Pd, dan adiku Arman Prasetyo serta keluarga.
2. Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
3. Almamater tercinta Universitas PGRI Semarang.
4. Teman-temanku PJKR C 2018 yang saya banggakan.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Akbar Insani

NPM : 18230115

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 25 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Akbar Insani

NPM. 18230115

ABSTRAK

AKBAR INSANI. NPM 18230115. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VII SMPN 1 Banyuputih”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Utvi Hinda Zhannisa, S.Pd., M.Or Pembimbing II Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or. Oktober. 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih memiliki nilai yang rendah tentang materi bola voli khususnya pasing, yaitu terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria atau belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hasil belajar peserta didik sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Model pembelajaran TGT dan STAD masih jarang digunakan dan masih banyaknya siswa yang melakukan kesalahan saat melakukan gerakan teknik dasar pasing bawah bola voli.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bentuk *quasi experiment* dengan desain *Pretest-Posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih dengan jumlah 89 siswa dan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas VII A dan 29 siswa kelas VII B dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Pengujian hipotesis tentang model pembelajaran TGT mampu meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan). Pengujian hipotesis tentang model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT mampu meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Model Pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Saran untuk guru VII SMPN 1 Banyuputih untuk menerapkan model pembelajaran TGT dan STAD dalam proses pembelajaran pasing bawah bola voli karena berdasarkan hasil uji bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar. Mengembangkan model pembelajaran yang lain sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Kata kunci: Hasil belajar, TGT, STAD, Bola voli

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VII SMPN 1 Banyuputih”.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak yang mendukung dan membantu selesainya penulisan skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan perannya pada penyelesaian penulisan skripsi ini.

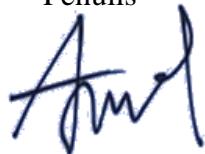
1. Rektor Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Semarang dan sekaligus menjadi pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara professional hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing I Ibu Utvi Hinda Zhannisa, S.Pd., M.Or, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berarti hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Pembimbing II Bapak Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berarti hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dewan penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempertanggungjawabkan hasil penulisan skripsi ini.

7. Teman-teman semua yang telah memberi semangat dan memotivasi saya.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan hingga selesai penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Semarang, 25 Oktober 2022

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Akbar Insani', written in a cursive style.

Akbar Insani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	14
C. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel	50
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	51
D. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data	52
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
F. Teknik Analisis Data	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A	Deskripsi Umum SMPN 1 Banyuputih.....59
B	Hasil Penelitian dan Analisis Data59
C.	Pembahasan92
BAB V. PENUTUP	
A	Kesimpulan.....96
B	Saran96
DAFTAR PUSTAKA98	
LAMPIRAN.....97	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Kognitif <i>Pre-Test</i> Kelas VII A	60
Tabel 4.2. Hasil Kognitif <i>Post-Test</i> Kelas VII A	61
Tabel 4.3. Perbandingan Hasil Kognitif <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas VII A	63
Tabel 4.4. Hasil Afektif <i>Pre-Test</i> Kelas VII B	65
Tabel 4.5 Hasil Kognitif <i>Post-Test</i> Kelas VII B	66
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Kognitif <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas VII B	68
Tabel 4.7. Hasil Afektif <i>Pre-Test</i> Kelas VII A	70
Tabel 4.8. Hasil Afektif <i>Post-Test</i> Kelas VII A	71
Tabel 4.9. Perbandingan Hasil Afektif <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas VII A	73
Tabel 4.10. Hasil Afektif <i>Pre-Test</i> Kelas VII B	74
Tabel 4.11. Hasil Afektif <i>Post-Test</i> Kelas VII B	76
Tabel 4.12. Perbandingan Hasil Afektif <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas VII B	78
Tabel 4.13 Hasil Psikomotor <i>Pre-Test</i> Kelas VII A	79
Tabel 4.14 Hasil Psikomotor <i>Post-Test</i> Kelas VII A	81
Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Psikomotor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas VII A	83
Tabel 4.16 Hasil Psikomotor <i>Pre-Test</i> Kelas VII B.....	84
Tabel 4.17 Hasil Psikomotor <i>Post-Test</i> Kelas VII B	86
Tabel 4.18 Perbandingan Hasil Psikomotor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas VII B	88
Tabel 4.19. Uji Normalitas	89
Tabel 4.20 Uji Homogenitas	90
Tabel 4.21 Uji Hipotesis	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Servis Bawah bola Voli.....	41
Gambar 2.2. Servis Atas Bola Voli.....	42
Gambar 2.3 Sikap Tangan Pasing Bola Voli	43
Gambar 2.4. Pasing Bawah Bola Voli	43
Gambar 2.5. Pasing Atas Bola Voli	44
Gambar 2.6. Smash	44
Gambar 4.1 Hasil Kognitif <i>Pre-Test</i> Kelas VII A.....	60
Gambar 4.2. Hasil Kognitif <i>Post-Test</i> Kelas VII A	62
Gambar 4.3. Perbandingan Hasil	64
Gambar 4.4. Hasil Kognitif Kelas VII B.....	65
Gambar 4.5. Hasil Kognitif <i>Post-Test</i> Kelas VII B	67
Gambar 4.6. Perbandingan Hasil Kognitif VII B.....	69
Gambar 4.7 Hasil Afektif <i>Pre-Test</i> Kelas VII A.....	70
Gambar 4.8. Hasil Afektif <i>Post-Test</i> Kelas VII A	72
Gambar 4.9. Perbandingan Hasil	74
Gambar 4.10. Hasil Afektif Kelas VII B.....	75
Gambar 4.11. Hasil Afektif <i>Post-Test</i> Kelas VII B	77
Gambar 4.12. Perbandingan Hasil AfektifVII B.....	78
Gambar 4.13 Hasil Psikomotor <i>Pre-Test</i> Kelas VII A.....	80
Gambar 4.14 Hasil Psikomotor <i>Post-Test</i> Kelas VII A	82
Gambar 4.15. Perbandingan Hasil	84
Gambar 4.16. Hasil Psikomotor Kelas VII B.....	85
Gambar 4.17. Hasil Psikomotor <i>Post-Test</i> Kelas VII B.....	87
Gambar 4.18. Perbandingan Hasil Psikomotor VII B.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	102
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	103
Lampiran 3 Lembar Judgment.....	104
Lampiran 4 RPP TGT	106
Lampiran 5 RPP STAD.....	114
Lampiran 6 Silabus	123
Lampiran 7 Ujicoba Soal	125
Lampiran 8 Kunci Jawaban Ujicoba Soal.....	129
Lampiran 9. Soal <i>Pre-Test-Post Test</i>	130
Lampiran 10 Kunci Jawaban Soal <i>Pre-Test-Pos-Test</i>	134
Lampiran 11 Kode Data Siswa Kelas VII A.....	135
Lampiran 12 Kode Data Siswa Kels VII B	136
Lampiran 13 DataObservasi.....	137
Lampiran 14. ObservasiHasil <i>Pretest</i> afektif VII A.....	140
Lampiran 15 Hasil <i>Pretest</i> afektif VII B.....	141
Lampiran 16 Hasil <i>Pretest</i> kognitif VII A	142
Lampiran 17 Hasil <i>Pretest</i> kognitif VII B.....	143
Lampiran 18 Hasil <i>Pretest</i> Psikomotor VII A	144
Lampiran 19 Hasil <i>Pretest</i> Psikomotor VII B.....	145
Lampiran 20 Hasil <i>Posttest</i> Afektif VII A	146
Lampiran 21 Hasil <i>Posttest</i> Afektif VII B	147
Lampiran 22 Hasil <i>Posttest</i> Kognitif VII A	148
Lampiran 23 Hasil <i>Posttest</i> Kognitif VII B	149
Lampiran 24 Hasil <i>Posttest</i> Psikomotor VII A	150
Lampiran 25 Hasil <i>Posttest</i> Psikomotor VII B	151
Lampiran 26 Hasil Kerja Siswa <i>Pretest</i> VII A.....	152
Lampiran 27 Hasil kerja <i>Posttest</i> VII B.....	156
Lampiran 28 Uji Validitas dan Reliabilitas	159
Lampiran 29 Pertemuan 1 Kelas VII A	169

Lampiran 30 Pertemuan 2 kelas VII A	170
Lampiran 31 Pertemuan 1 kelas VII B.....	171
Lampiran 32 Pertemuan 2 kelas VII B.....	172
Lampiran 33 Rekapitulasi Bimbingan Proposal	173
Lampiran 34 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah suatu peranan penting dalam bidang Pendidikan. Peranan tersebut yaitu berupa perkembangann tubuh secara komplit dengan perantara aktivitas jasmani. Komponen pendidikan yang harus diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani memegang peranan yang strategis dalam pembentukan manusia secara utuh. Pendidikan jasmani pada dasarnya menggunakan aktivitas jasmani untuk membawa perubahan menyeluruh dalam kualitas fisik, mental, dan emosional individu, mendorong, membimbing, mengembangkan, dan memelihara secara fisik dan mental. Peserta didik dan lingkungan hidupnya tumbuh secara harmonis dan optimal sehingga dapat melaksanakan tugasnya untuk diri sendiri dan untuk bangsa dan negara. Rosdiani (2012:41).

Selama proses pembelajaran Pendidikan jasmani, guru bisa menyampaikan berbagai gerakan dasar olahraga, strategi permainan olahraga, dan teknik dasar cabang olahraga lainnya serta nilai-nilai pembiasaan pola hidup sehat (sportivitas, kejujuran, kerjasama, dll). Implementasinya melibatkan unsur-unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial biasanya proses pembeleajarannya lebih banyak dilakukan praktik secara langsung diluar kelas.

Permainan bola voli merupakan salah satu aktivitas fisik yang berada dalam kelompok aktivitas permainan dan olahraga. Kompetensi yang diharapkan tercapai oleh pembelajaran permainan bola voli di SMP. Beutelstahl (2003:9), menjelaskan ada berbagai macam teknik-teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli yaitu meliputi: servis, passing, smash, dan blok atau pertahanan. Teknik dasar passing sangat penting sekali untuk diajarkan kepada peserta didik disekolah supaya peserta didik dapat memahami teknik dasar tersebut dan bisa melakukannya dengan benar sehingga memberikan hasil pembelajaran yang baik.

Adapun berikut ini merupakan tahapan melakukan passing bawah yang benar yaitu buka kedua kaki selebar bahu dan kedua lutut agak ditekuk dengan posisi badan sedikit dicondongkan kedepan. Kedua lengan diluruskan kedepan badan sampai kedua ibu jari sejajar. Ikuti arah datangnya bola ayunkan kedua lengan bersamaan sesuai arah bola datang, saat melakukan Gerakan ini posisi siku harus dalam keadaan lurus tidak boleh menekuk. Perkenaan bola harus mengenai kedua lengan atau siasat pergelangan tangan supaya bola bisa terkontrol, ayunkan lengan sesuai akurasi yang kita inginkan, tetapi tidak boleh lebih 90 derajat atau melebihi bahu, dan terarah, dan pada saat perkenaan bola pada kedua lengan posisi lutut agak ditekuk dan mengeper.

Penggunaan model mengajar yang tepat bagi guru dan peserta didik akan menimbulkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang efektif dan efisien. Siswa yang sedang belajar passing bawah akan mempermudah mereka dalam

mengikuti proses pembelajaran. Slavin(2005) Menyatakan bahwa dalam model pembelajaran Kooperatif ada lima metode yaitu : *Student Team-Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)* dan Jigsaw, *Cooperative Integrated-Reading and Composition (CIRC)* dan *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Team Games Tournament)* dan *STAD (Student Teams Achievement Divison)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT(Teams Games Tournament)* adalah bentuk model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya meliputi komponen pengajaran, belajar tim, dan reokognisi tim, Slavin (2005). Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT(Teams Games Tournament)* dikembangkan oleh slavin dkk, Penerapan *TGT* hampir sama dengan *STAD* dalam komposisi kelompok, format intruksional dan lembar kerjanya. Kelebihan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Shoimin (2014:207) menjelaskan kelebihan dari model *TGT*, yaitu : Model *TGT* tidak hanya membuat siswa yang cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya Shoimin (2014:208) menjelaskan kekurangan dari model pembelajaran *Teams Games Tournament*, yaitu: Membutuhkan waktu yang lama, Guru dituntut untuk pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model pembelajaran ini, Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum

diterapkan. Menurut Slavin (2008:143) penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa dan interaksi pembelajaran yang positif diantara para siswa. Dilandaskan pada uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas penerapan model kooperatif pada pembelajaran permainan bola voli dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar.

Menurut Trianto (2017) STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen. Slavin (2015,) mengemukakan bahwa model pembelajaran STAD, terdiri atas lima komponen utama, yakni: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim yang akan dijelaskan pada pemaparan di bawah ini. Kurniasih dan Sani (2015:22) memaparkan kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain sebagai berikut : Meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan individual, Interaksi sosial terbangun dalam kelompok, siswa dapat dengan sendirinya belajar ketika bersosialisasi dengan lingkungannya (rekan kelompoknya), Siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompoknya. Suherti dkk (2016) menyebutkan beberapa kekurangan model STAD yaitu sebagai berikut: Menyita waktu yang cukup lama, Siswa yang memiliki tingkat akademik lebih unggul cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang.

Kemudian, siswa yang akademiknya lebih rendah akan merasa minder ketika disatukan dengan temannya yang pandai.

Perbedaannya, jika STAD fokus pada komposisi berdasarkan kemampuan, kemampuan, ras, etnik, dan gender, maka TGT umumnya fokus hanya level kemampuannya saja. Selain itu STAD yang digunakan adalah kuis, tetapi kalau TGT yang digunakan adalah games-games akademik.

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 14 Mei 2022 dengan guru PJOK SMPN 1 Banyuputih, pembelajaran di SMPN 1 Banyuputih menggunakan kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran PJOK setiap kelas mendapatkan waktu untuk mata pelajaran PJOK 1 pertemuan dalam seminggu. Alokasi waktu untuk 1 pertemuan yaitu 2 jam pelajaran, untuk 1 jam pelajarannya 40 menit. Berdasarkan wawancara dengan guru SMPN 1 Banyuputih tersebut hasil belajar yang belum baik salah satunya adalah teknik dasar bola voli pada kelas VII.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mengetahui hasil pembelajaran teknik dasar passing bawah bola voli bisa sesuai harapan dan mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal, maka seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran. Solusi yang dilakukan yaitu dengan menerapkan lebih banyak model pembelajaran seperti model pembelajaran TGT dan STAD dengan tujuan meningkatkan hasil belajar passing bawah peserta didik. Sehingga memberikan manfaat bagi guru yang nantinya bisa diterapkan dalam pembelajaran dan memberikan manfaat bagi peserta didik supaya hasil belajar lebih baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Pasing Bawah Bola Voli melalui Model Pembelajaran TGT(*Teams Games Tournament*) dan STAD(*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya nilai materi bola voli khususnya pasing kelas VII yang dibuktikan dengan nilai.
2. Model pembelajaran TGT dan STAD masih jarang digunakan disekolah tersebut.
3. Masih banyaknya siswa yang melakukan kesalahan saat melakukan gerakan teknik dasar pasing bawah bola voli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli siswa kelas VII SMPN1 Banyuputih?

2. Apakah kah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan STAD dapat meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli atau tidak pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk mahasiswa mengenai peningkatan hasil belajar pasing bawah bola voli melalui model pembelajaran TGT dan STAD.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa tentang penerapan model pembelajaran TGT dan STAD dalam meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli.
- b. Bagi guru dapat digunakan sebagai referensi mengajar untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

- c. Bagi sekolah Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah melalui penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*).
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan referensi dalam pemecahan yang ada disekolah sebelum terjun ke dunia kerja.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Penelitian Kuantitatif

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu
- B. Landasan Teori
- C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Definisi Operasional
- D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Umum Objek Penelitian
- B. Hasil Penelitian dan Analisis Data
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini. Peneliti mengutip penelitian yang relevan dari beberapa sumber yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Fajar, D.F tahun 2021 “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN TGT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJASORKES MATERI SENAM LANTAI ROLL BELAKANG KELAS XI SMA MUHAMMAADIYAH 1 CILACAP” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen dalam rancangann probability sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Cilacap. Sampel yang di ambil adalah kelas XI IPS 1 yang berjumlah 25 siswa dan kelas XI IPA 1 yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 2 kelas, yang berjumlah sampel keseluruhan 50 siswa. Penelitian ini dilakukan masing-masing 1 kali pertemuan untuk kelas pre test dan post test serta 1 kali pertemuan kelas eksperimen. Hasil bahwa Kelas XI IPS 1 lebih meningkat hasil belajar dari pada Kelas XI IPA 1 dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan Kelas XI IPS 1 lebih meningkat hasil belajarnya 98 dari pada Kelas XI IPA 1 dengan

menggunakan model pembelajaran TGT dalam permainan materi senam lantai roll belakang.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Amry Sukmawan tahun 2019 “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI MENGGIRING BOLA PADA PERMAINAN SEPAK BOLA” jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi-eksperimen). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Desain. Desain ini menempuh 3 langkah yaitu: (1) Memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan. (2) Memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek (variabel x). (3) Memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan (posttest). Populasi yang dikenai perlakuan sebanyak dua kelas yaitu kelas X SMA Tanwir yang masing-masing kelas terdiri atas 30 dan 32 siswa sehingga jumlah populasinya adalah 62 siswa. Hasil penelitian ini yaitu : (1) Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan keterampilan menggiring bola siswa kelas X SMA Tanwir Surabaya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dibuktikan dengan hasil uji t pada sampel yang sama (t-test dependent) pada penerimaan hipotesis daerah kiri (negatif) yaitu thitung sebesar $-13,99 < - 2,0315$ ttabel. (2) Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat memberikan peningkatan hasil belajar menggiring bola siswa kelas X SMA Tanwir sebesar 4,45%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Wahyu Anggara Kiswara 2016 “PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (Student Team Achievement Division) dengan TGT (Team Games Tournament) TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBL” penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pra eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian pra eksperimen dengan desain (The Static Group Pretest-Post test Design) Perlakuan berupa pemberian model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) dan TGT (Team Games Tournament) terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Babadan Ponorogo. Hasil belajar dribble sepak bola pada kelompok model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) saat sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran langsung yaitu sebesar 6.42 %. Sedangkan presentase peningkatan untuk hasil belajar dribble sepak bola pada kelompok model pembelajaran TGT (Team Games Tournamen) yaitu sebesar 8.03 %. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar dribble sepak bola untuk kelompok model pembelajaran TGT terdapat peningkatan yang cukup dari pada kelompok model pembelajaran STAD.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ko'an Agung Dwi Saputro “PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR PASING BAWAH BOLA VOLI” Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan One Group Pretest Posttest Design. Treatment berupa pembelajaran menggunakan metode TGT pada siswa kelas X Ipa 3. Terdapat pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli melalui pengaruh metode TGT pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 trawas. Dibuktikan dengan hasil t-hitung pengetahuan pre-post $4.515 > 2.042$ dengan taraf 0.000. Keterampilan passing bawah pre-post $6.979 > 2.042$ dengan taraf 0.000. Besarnya pengaruh untuk ketuntasan hasil belajar passing bawah bolavoli pada kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Trawas dengan penghitungan presentase peningkatan pada aspek pengetahuan sebesar 17%, keterampilan passing bawah 39%, yang berarti siswa kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Trawas mampu meningkatkan pembelajaran PJOK materi bolavoli menggunakan metode TGT dengan melihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan positif terhadap pembelajaran siswa kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Trawas.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Mulya Sandi (2018) dari Universitas Pendidikan Indonesia melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOORPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBLING BOLA BASKET” dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran tipe TGT dan STAD untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen.

Penelitian ini menggunakan jenis desain *pre test* dan *post test* desain. Subjek penelitian ini adalah kelas V SDN Panyingkiran 2. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan. SDimana pertemuan pertama diisi dengan *pretest* 8 kali pertemuan ddengan menerapkan perlakuan model pembelajaran TGT dan STAD sesuai dengan masing-masing kelas, kemudian 1 pertemuan dilakukan *posttest* Hasil yang diperoleh dari hasil analisis pada penelitian yang telah dilakukan di SDN Panyingkiran 2 selama sepuluh kali pertemuan, bahwa terdapat perbedaan pengaruh model TGT dan model pembelajaran STAD terhadap peningkatan hasil belajar dribbling bola basket, di mana hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipakai TGT lebih baik daripada model STAD terhadap hasil belajar dribbling bola basket. Perolehan rata-rata peningkatan gain yaitu untuk pembelajaran di kelas eksperimen 1 yang menggunakan model,TGT sebesar 0,7 dengan klasifikasi tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen 2 dengan menerapkan model STAD diperoleh nilai gain sebesar 5,55 (klasifikasi sedang).

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Penjas merupakan bagian dari proses pendidikan, Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program

sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan.(Hustrada,2009: 17).

Rahayu (2013: 1) Menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan jasmani adalah media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, komponen fisik, penalaran, penghayatan nilai (sikap mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Menurut (Rosdiani, 2012: 23) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang dilaksanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuro motorik, perseptual, kognitif, dan emosional.

Jenny dalam Wiarto (2015: 2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan prestasi manusia melalui aktivitas fisik yang berkaitan dengan pemeliharaan dan penghalusan kemahiran motorik, pembangunan, dan pemeliharaan kecerdasan untuk kesehatan optimum dan keadaan baik, memperoleh pengetahuan, dan pembangunan sikap-sikap positif terhadap aktivitas fisik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama Bandi,

2011). Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani adalah salah satu materi yang harus diajarkan dalam proses Pendidikan baik SD, SMP, maupun SMA dengan tujuan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap prima dan menambah pengetahuan dalam dunia olahraga dan Kesehatan.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bahan pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting dalam aktivitas jasmani. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu yang secara menyeluruh.

Pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk :

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.

- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasinya dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan (Hustrada,2009:9)

Menurut (Wiaro,2015:8) pendidikan jasmani sebagai salah satu alat pendidikan tidak lepas dari tujuan. Tujuan utama yang diharapkan dalam pendidikan jasmani adalah:

- 1) Mengembangkan sifat positif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, memiliki rasa kerja sama, memiliki rasa percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 2) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam aktivitas akuatik, aktivitas ritmik, dan pendidikan luar kelas.
- 3) Menegmbangkan keterampilan mengelola diri sendiri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani.
- 4) Menumbuhkan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan jasmani.

2 Model Pembelajaran

a Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru

dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idennya.

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Trianto (2007:1) mengemukakan bahwa : “Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik (Sukmadinata & Syaodih, 2012:151)

Pengertian menurut Syaiful Sagala (2005:175) mengemukakan bahwa: Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau Langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efiseien (Amin Suyitno, 2007).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman dalam kegiatan mbelajar mengajar yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran yang tersusun secara sistematis.

b. Karakteristik model pembelajaran

Model pembelajaran menurut Ismail dalam Widdiharto (2006:3) mempunyai empat ciri khusus yaitu :

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusunoleh penciptanya.
- 2) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Sedangkan menurut Rangke I. Tobeng, dkk sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Wawan Setiawan (2009, hlm.27) mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini :

- 1) Prosedur ilmiah

Suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik.

2) Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan

Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik.

3) Spesifikasi lingkungan belajar

Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi.

4) Kriteria penampilan

Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik.

5) Cara-cara pelaksanaannya

Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa ciri khusus dan karakteristik model pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat akan menentukan hasil belajar yang lebih baik sesuai apa yang diharapkan.

c. **Macam-macam model pembelajaran**

Macam-Macam Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Berikut ini akan dibahas beberapa model pembelajaran dari sekian model yang telah banyak dikembangkan, antara lain: Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, Problem Based Learning.

1) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Sanjaya (dalam Rusman, 2012: 203) memberikan definisi cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara kelompok. Model pembelajaran kelompok

adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan masuk akal dan bermanfaat. Melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam.

4) Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*).

Discovery Learning adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep.

5) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru.

6) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Sanjaya (dalam Rusman, 2012: 203) memberikan definisi cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara kelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda dalam melaksanakan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Shohimin, 2014:45).

Menurut Majid (2014: 175) Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya: Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang, Mengembangkan

keterampilan sosial siswa: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok. Adapun unsur-unsur dari model pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi positif, komunikasi antar anggota, pemrosesan antar anggota.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berkretefitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik. Maksud tersebut adalah bahwa setiap model merancang dan mengarahkan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wiarso, 2015:81) .

Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri atas empat heterogen, maksud dari heterogen adalah terdiri atas campuran siswa berdasarkan kemampuan , jenis kelamin, dan suku (Hamdani, 2011:30)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok dan setiap anggota memiliki tugas masing-masing dan saling membantu rekannya untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Suprihatiningrum (2012:197) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan penting, yang di antaranya yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik, pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.
- 2) Penerimaan individu, pembelajaran kooperatif menyajikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi, untuk bekerja dan saling bergantung satu sama lain atas tugas tugas bersama.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

4 Model Pembelajaran TGT

a. Pengertian Model Pembelajaran TGT

Model pembelajaran TGT (*teams games tournamnet*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan para siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta penguatan Yudianto, Sumardi, & Berman (2014).

Teams Games Tournament (TGT) adalah suatu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas

seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan (Hamdani,2011:92)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. Keunggulan pembelajaran tipe TGT adalah adanya turnamen akademik dalam proses pembelajaran. Dimana setiap anggota kelompok mewakili kelompoknya untuk melakukan turnamen (Tarigan, 2012). Karakteristik TGT yaitu siswa belajar dalam kelompok kecil dimana dalam proses pembelajaran terdapat games tournament yang nantinya akan ada penghargaan kelompok (Respati, 2013)

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT (*teams games tournament*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan seluruh siswa untuk bekerjasama tim, memanfaatkan siswa sebagai tutor anggota kelompoknya yang belum paham dan memberikan kompetisi dalam kelompok untuk seleksi sebelum menghadapinturnamen antar kelompok di akhir pembelajaran.

b. Prinsip Model TGT

Menurut Ulfia & Irwandani (2019) prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* ditinjau dari kompetensi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam aspek kognitif, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran akan lebih mendalam karena dalam *Teams Games Tournament* ada unsur tutor sebaya
- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu menyangkut kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Di samping memahami materi pelajaran dengan pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* siswa juga dilatih untuk memahami perasaan teman anggotanya.
- 3) Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya. Kompetensi ini dapat dengan mudah diperoleh siswa, karena dalam pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* dapat mengembangkan banyak kompetensi diantaranya membuat pertanyaan dan menjelaskan kepada peserta didik lainnya.
- 4) Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.

Kompetensi ini pada model *Teams Games Tournament* terkandung dalam kejujuran dalam merahasiakan soal masing-masing individu, keterbukaan dalam memberikan penjelasan kepada teman lain dan demokrasi terlihat ketika berdiskusi untuk menyatukan pendapat yang berbeda.

- 5) Sikap (*attitude*) yaitu kompetensi sikap diperoleh siswa karena dalam model *Teams Games Tournament* siswa belajar dengan kelompok masing-masing tanpa ada tekanan dari guru, sehingga siswa merasa senang dan santai.
- 6) Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Adanya turnamen dalam model *Teams Games Tournament* meningkatkan minat belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran

c. Karakteristik Model TGT

Menurut Respati dalam Yudianto, Wisnu D., Sumardi, Kamin, Berman (2014) karakteristik model *Teams Games Tournament* yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar dalam kelompok kecil dimana dalam proses pembelajaran terdapat *game* turnamen yang nantinya akan ada penghargaan kelompok.
- 2) Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping

menumbuhkan tanggung jawab, percaya diri, menghargai sesama, disiplin, sportif, kerja sama dan keterlibatan belajar seluruh siswa.

- 3) Persiapan pembelajaran yaitu guru perlu menyusun materi agar dapat disajikan dalam bentuk belajar kelompok dan turnamen akademik
- 4) Beberapa perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran diantaranya rancangan program pembelajaran, bahan ajar presentasi kelas, lembar kerja kegiatan kelompok, lembar kerja turnamen akademik dan lembar tes hasil belajar siswa.
- 5) Guru menempatkan siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan akademik sehingga dalam satu kelompok ini terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah

d. Kelebihan dan kekurangan TGT

Menurut (Shohimin, 2014:207-208) penerapan model pembelajaran TGT memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut ini :

Kelebihan TGT:

- 1) Model TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam

pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademis lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya.

- 2) Dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
- 3) Dalam model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kelemahan TGT :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Guru dituntut untuk pandai memilih materi pembelajaran yang cocok untuk model ini
- 3) Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan

e. Tahapan Pembelajaran TGT

Menurut (Shohimin, 2014:204) menyatakan bahwa dalam TGT digunakan turnamen akademik, dimana siswa berkompetensi sebagai wakil dari timnya melawan anggota tim lain yang mencapai hasil atau prestasi serupa pada waktu yang lalu. Dalam pembelajaran TGT ada loma komponen utama di antaranya yaitu :

- 1) Penyajian materi atau penyajian kelas

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau ceramah, diskusi yang dipimpin oleh guru.

2) Kelompok (*teams*)

Kelompok biasanya terdiri dari empat sampai lima orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademi, jenis kelamin, ras dan etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman sekelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat games.

3) *Games* (permainan)

Games terdiri dari pernyataan-pernyataan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok

4) *Tournament* (kompetisi)

Biasanya tournament dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan persentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja

5) *Team Recognize* (Penghargaan kelas)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan

Langkah-langkah belajar mengajar:

Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru membariskan siswa untuk presensi, motivasi siswa dan menjelaskan materi yang akan dilaksanakan

- 2) Guru memberikan pemanasan statis pada siswa
- 3) Guru memberikan pemanasan dengan menggunakan permainan untuk memotivasi siswa dalam belajar

Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan materi pasing bawah bola voli dan memberika contoh gerakan yang benar
- 2) Setelah materi sudah disampaikan guru membentuk kelompok
- 3) Dalam kelompok tersebut terdiri dari siswa yang beragam dan ada satu siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam permainan bola voli
- 4) Siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah dalam bola voli pada setiap kelompok menjadi penanggung jawab dalam kelompok untuk mengajarkan teknik dasar pasing bawah bola voli
- 5) Setelah materi sudah selesai guru memberikan soal-soal dalam ranah kognitif berupa materi yang diajarkan ke setiap siswa yang dikerjakan berkelompok
- 6) Setelah materi sudah selesai guru memberikan game yang dilanjutkan denganturnamen dalam ranah psikomotor siswa.

5. Model Pembelajaran STAD

a. Pengertian STAD

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yangdikembangkan oleh R.

Slavin merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang terdiri dari lima komponen utama dalam pembelajaran yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok, pengerjaan kuis, skor pengembangan dan penghargaan terhadap kelompok (Anas, 2014:57)

Menurut Trianto (2009:52) *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang secara homogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran kelompok-kelompok kecil yang menekankan pada aktivitas dan interaksi, diantara siswa saling memotivasi dan saling membantu antar anggota kelompoknya dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Penerapan model STAD diawali dengan pengaturan kelas dibagi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang yang berbeda tingkat kemampuannya, jenis kelamin, dan latar belakang keluarganya. Selanjutnya guru menyampaikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk memastikan bahwa mereka

telah menguasai pelajaran. Siswa yang lebih memahami materi memberi bantuan penjelasan kepada siswa yang belum paham. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan soal secara individu dan tidak boleh saling membantu. Perolehan nilai setiap siswa dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Masing-masing kelompok diberi poin berdasarkan peningkatan nilai yang diraih siswa. Nilai tersebut dijumlahkan untuk memperoleh nilai kelompok dan kelompok yang memenuhi kriteria tertentu akan mendapat penghargaan (Sutirman, 2013).

b. Langkah-langkah Pembelajaran STAD

Menurut Rusman (2012:215) langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD sebagai berikut:

1) Penyampaian Materi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dengan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

3) Presentasi

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok,

sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan, kerja tim ini merupakan terpenting dari STAD Mengajar sama dengan mempresentasikan pembelajarn

- 4) Belajar : belajar dalam tim : siswa bekerja dalam tim mereka dengan dipandu oleh lembar kerja siswa untuk menuntaskan materi pelajaran
- 5) Tes : siswa mengerjakan kuis atau tugas individual lain
- 6) Penghargaan tim : skor tim dihitung berdasarkan skor peningkatan anggota tim, dan sertifikat, laporan berkala kelas atau papan pengumuman digunakan untuk memberikan penghargaan tim yang berhasil mencetak skor tinggi.

c. Keunggulan Model Pembelajaran STAD

Model Pembelajaran *Student Team Achievement Devision* mempunyai beberaa kelebihan. Menurut Kurniasih dan Berlian Sani (2015:22-23) sebagai berikut :

- 1) Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya.
- 2) Interaksi yang terbangun dalam kelompok dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).

- 3) Dengan kelompok yang ada siswa dianjurkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- 4) Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya
- 5) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

d. Kekurangan Model Pembelajaran STAD

STAD Model Pembelajaran *Student Team Achievement Devision* mempunyai beberapa kekurangan. Menurut Kurniasih dan Berlian Sani (2015:23) sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok.
- 2) Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor)

yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 62).

Hasil Belajar menurut Anni dkk (2006: 5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja (Suprijono,2011).

Hasil belajar menurut Sudjana, (2009:22) hasil belajar secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor, yaitu: Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah psikomotor.

1) Ranah Psikomotor

Pengertian ranah psikomotrik adalah “proses dan hasil belajar siswa yang merupakan pemberian pengalaman dengan menggunakan motor yang dimiliki. Berarti aspek psikomotorik adalah berhubungan dengan gerak seseorang terhadap kegiatan fisik, serta dalam aspek pembelajaran, psikomotrik lebih berorientasi pada reaksi-reaksi fisik dan gerakan-gerakan tubuh.

2) Ranah Afektif

Pengertian afektif adalah “suatu proses dan hasil belajar menekankan pada bagaimana siswa bersikap dan bertindak laku di dalam lingkungan masyarakatnya (Supardi, 2015:122)”. Dalam definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian afektif berkaitan

dengan sikap dan tingkah laku seseorang dalam proses pembelajaran dilingkungan masyarakat, keluarga, maupun lingkungan sekolah.

3) Ranah Kognitif

Kognitif adalah “hasil belajar manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan Supardi (2015:152)”. Dalam definisi tersebut dapat disimpulkan penulis, ranah kognitif 39 merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berfikir seseorang, dalam konteks berfikir paling sederhana sampai dengan proses berfikir yang paling runtut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Anggraeni & Wasitohadi (2014) hasil belajar merupakan hal yang sebenarnya dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Slameto dalam Anggraeni & Wasitohadi (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor internal ini terdiri dari tiga faktor diantaranya:

- a) Jasmaniah, misalnya: kesehatan dan cacat tubuh.

b) Psikologis, misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c) Kelelahan.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga, misalnya: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Sekolah, misalnya: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model pembelajaran, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Masyarakat, misalnya: kegiatan-kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

7. Permainan Bola Voli

a. Pengertian Permainan Bola Voli

Bola voli merupakan cabang olahraga yang cara bermainnya dengan melewatkan bola di atas net, dengan maksud dan tujuannya dapat menjatuhkan bola ke dalam petak lapangan lawan dan untuk mencari kemenangan dalam bermain. Permainan bola voli dimainkan oleh dua

regu yang saling berlawanan, yang mana setiap regunya berjumlah 6 (orang) (Fetrianto, Farizal, 2017). Sedangkan menurut Mawarti 43 (2009) bola voli adalah suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk team work atau kerjasama tim, dimana daerah masingmasing tim dibatasi oleh net.

Setiap tim berusaha untuk melewatkan bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah dan memainkan bolanya.

b. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Adapun teknik dasar bola voli antara lain sebagai berikut (Nur, 2016) :

1) *Servis*

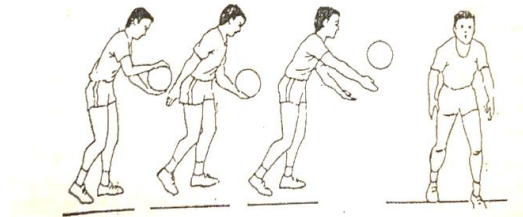
Pada permainan bola voli servis ini bukan berfungsi sebagai pembuka permainan saja melainkan sebagai serangan awal bagi regu yang melakukan servis. Mengenai teknik service adalah sebagai berikut:

- a) Sikap permulaan: Berdiri dengan kaki kiri berada lebih ke depan daripada kaki kanan dan kedua lutut ditekuk. Tangan kiri menyangga bola sedangkan tangan kanan memegang bagian atas bola. Bola dilambungkan dengan tangan tangan kiri ke atas kurang lebih setengah meter di atas kepala. Tangan kanan segera ditarik ke belakang atas kepala dengan telapak tangan kanan menghadap ke depan.

- b) Sikap saat perkenaan: Setelah tangan kanan berada di atas belakang kepala dan bola berada sejangkauan tangan maka segera bola dipukul dengan cara memukul seperti pada smash.
- c) Sikap akhir: Melakukan gerak lanjut dapat berupa menggerakkan tangan sesuai lintasan gerak dan melangkahkan kaki kanan ke depan.

Gambar 2.1

Servis bawah bola voli



Sember : Winarno, M.E (2013:41)

2) *Pasing* bawah

Pasing bawah adalah upaya mengoperkan bola kepada teman satu regu di dalam lapangan sendiri menggunakan kedua lengan yang dirapatkan. Adapun langkah-langkah melakukan gerakan *pasing* bawah sebagai berikut :

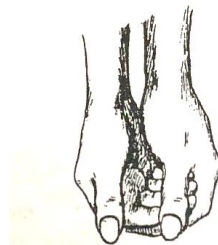
- a) Sikap permulaan: Berdiri dengan kaki kiri berada lebih ke depan daripada kaki kanan dan kedua lutut ditekuk. Tangan kiri menyangga bola sedangkan tangan kanan memegang bagian atas bola. Bola dilambungkan dengan tangan tangan kiri ke atas kurang lebih setengah meter di atas kepala.

Tangan kanan segera ditarik ke belakang atas kepala dengan telapak tangan kanan menghadap ke depan.

- b) Sikap saat perkenaan: Setelah tangan kanan berada di atas belakang kepala dan bola berada sejauh 44 tangan maka segera bola dipukul dengan cara memukul seperti pada smash.
- c) Sikap akhir: Melakukan gerak lanjut dapat berupa menggerakkan tangan sesuai lintasan gerak dan melangkahkan kaki kanan ke depan.

Gambar 2.2

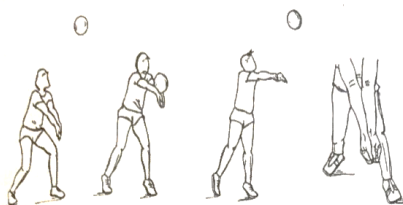
Sikap tangan pasing bawah bola voli



Sumber: Winarno, M. E (2013:78)

Gambar 2.3

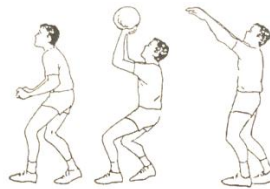
Pasing bawah bola voli



Sumber : Winarno, M. E (2013:79)

- 3) Teknik *passing* atas adalah teknik yang biasa digunakan untuk memberi umpan atau *set up* dari toser ke pemain yang akan melakukan smash. Rahmi, M. (2014:115) menyatakan “teknik *passing* atas adalah memukul bola dengan menggerakkan tangan ke atas”. Tahapan teknik *passing* atas posisi badan sedikit agak jongkok dengan lutut agak ditekuk, jari-jari tangan terbuka dan membentuk seperti sebuah mangkok besar serta ibu jari dan jari telunjuk berdekatan, sehingga membentuk sebuah segitiga, pada saat tangan diluruskan keatas dengan bantuan tolakan kaki sebagai tenaga tambahan.

Gambar 2.4



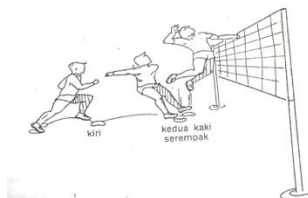
Sumber : Winarno, M. E (2013:84)

3) *Smash*

Smash merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli yang berfungsi sebagai senjata utama dalam melakukan penyerangan. Smash dapat dilakukan pada daerah serang maupun pada daerah belakang. *Smash* biasanya dilakukan dengan berbagai variasi serangan, baik satu penyerang, dua penyerang maupun tiga penyerang 45 dalam satu gerakan serangan untuk mengelabui pertahanan lawan.

Gambar 2.5

Smash



Sumber : Winarno, M. E (2013:123)

4. *Block*

Block merupakan teknik pertahanan utama dalam permainan bola voli yang dapat dilakukan baik secara tunggal maupun berkawan (dua atau tiga orang). Kedudukan *block* dalam permainan bola voli sangat penting terutama dalam menahan serangan lawan dan dapat pula digunakan untuk mengumpulkan angka, karena jika *block* berhasil dan bola jatuh di lapangan penyerang akan menghasilkan angka bagi tim bertahan.

8. Karakteristik Siswa

a. Pengertian Karakteristik Siswa

Menurut Marliani (2016:179) fase remaja adalah masa peralihan pada masa anak-anak dan masa dewasa yang terjadi pada usia 12 sampai 21 tahun. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sekolah menengah pertama sedang berada dalam fase tersebut. Marliani (2016: 181-182), menambahkan bahwa terdapat beberapa karakteristik perkembangan siswa yaitu :

1) Perkembangan fisik

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentang kehidupan individu, yang di dalamnya terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.

b. Perkembangan kognitif

Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak.

c. Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Oleh karena itu untuk mencapai kematangan emosional sangat dipengaruhi oleh kondisi sosioemosional lingkungannya.

d. Perkembangan sosial

Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya. Remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut *interest*, sikap, nilai dan kepribadian.

e. Perkembangan moral

Melalui perkembangan atau interaksi sosial, tingkat mobilitas remaja sudah lebih matang dari usia anak. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan.

f. Perkembangan kepribadian

Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integritas kepribadian. Masa remaja merupakan saat berkembangnya identitas (jati diri). Apabila remaja gagal mengintegritaskan aspek-aspek dan pilihan atau merasa tidak mampu untuk memilih, ia akan mengalami kebingungan. Adapun perkembangan identitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu iklim keluarga, tokoh idola, dan peluang pengembangan diri.

g. Perkembangan kesadaran beragama

Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragama.

b. Karakteristik Siswa SMP

Menurut Desmita (2014:36), beberapa karakteristik peserta didik Usia anak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu :

- 1) Terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan
- 2) Mulai timbul ciri-ciri seks sekunder
- 3) Keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi kebutuhan bimbingan dan bantuan orang lain
- 4) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang

dewasa

- 5) Mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan
- 6) Reaksi dan ekspresi masih labil
- 7) Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial
- 8) Kecenderungan minat dan pilihan karir mulai lebih jelas.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang telah dirumuskan akan di uji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan t- test untuk satu sampel korelasi dan regresi, analisis varian dan t test untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Sugiyono (2016:27)

H₀ = Tidak ada peningkatan hasil belajar pasing bawah bola voli melalui penerapan model pembelajaran TGT dan STAD pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih

H₁ = Adanya peningkatan hasil belajar pasing bawah bola voli melalui penerapan model pembelajaran TGT dan STAD pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih

BAB III

METODE PENELITIAN

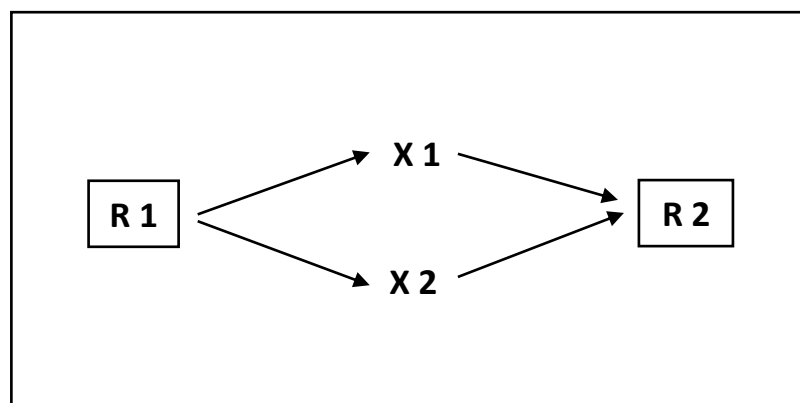
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre test dan post test* yang memiliki hasil lebih akurat karena membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil perlakuan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2017: 114) *Quasi Eksperimen* merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. *Quasi eksperimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Terutama dalam hal randomisasi dan kelompok kontrol. Oleh karena itu desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two Group Pretest-Posttest* Desain. Desain ini menempuh 3 langkah yaitu:

- 1) Memberikan *pre test* untuk mengukur variable terikat sebelum perlakuan dilakukan.
- 2) Memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek.
- 3) Memberikan tes lagi untuk mengukur variable terikat setelah perlakuan (*post test*). Dalam desain ini tidak terdapat kelompok kontrol, dan subjek tidak ditempatkan secara acak. Kelebihan desain ini adalah dilakukan *pre test* dan *post test* sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan.

Dalam desain ini tidak terdapat kelompok kontrol, dan subjek tidak ditempatkan secara acak. Kelebihan desain ini adalah dilakukan *pre test* dan *post test* sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan.

Gambar 3.1 *Two group pre test post test*



Keterangan :

R 1 : *Pretest*

X 1 : Perlakuan TGT

X 2 : Perlakuan STAD

R 2 : *Posttest*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII

SMP Negeri 1 Banyuputih, Batang, yang berjumlah sebanyak 89 siswa dan terdiri dari 3 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Perlu diperhatikan pula bahwa sampel yang diambil haruslah mewakili karakteristik populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti Sugiyono (2018:138). Dari pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan adalah kelas VII A dengan jumlah 30 siswa yang akan diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament*(TGT) dan kelas VII B dengan jumlah 29 siswa dua kelas ini yang nantinya akan diberikan perlakuan model pembelajaran *Student Team Achivement Development* (STAD).

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). variabel dapat digolongkan menjadi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (x) adalah variable yang mempengaruhi variable lain
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Teams Games Tournament (X1)* dan *Student Teams Achivement Devisoin (X2)*.
2. Variabel terikat (Y) adalah variable yang dipengaruhi variable lain.
Variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah haasil belajar siswa kelas VII.

D. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe Model *Teams Games Tournamen* dan *Student Team Achivement Devisoin* terhadap hasil belajar pasing bawah bola voli siswa kelas VII. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu proses yang digunakan untuk mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan”.

Observasi ini digunakan sebagai acuan sebelum melakukan penelitian, dalam kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati serta mencari data dari beberapa fakta mengenai hal yang berhubungan dengan kondisi kelas VII SMPN 1 Banyuputih dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT dan STAD dan hasil belajar siswa

b. Tes

Menurut Azwar Saefuddin dalam Wardana & Tobing (2011) menyebutkan bahwa tes adalah suatu alat yang sudah distandarisasikan untuk mengukur salah satu sifat, kecakapan atau tingkah laku dengan cara mengukur sesuai dengan sampel dari sifat, kecakapan atau tingkah laku.

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar soal tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda yang akan diberikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai yaitu kegiatan *pretest* dan kegiatan *posttest* yang akan diberikan setelah peserta didik diberikan perlakuan dalam pembelajaran atau akhir pertemuan. Pemberian tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik yang diperoleh setelah

mengikuti proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga diperlukan sebuah dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dilapangan. Dokumentasi tersebut diperoleh pada saat penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Banyuputih, berupa data nama peserta didik, sampel penelitian, serta foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data atau fakta. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti harus sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru dan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran di kelas untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar proses dan dijabarkan dalam silabus.

b. Silabus

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

c. Tes

Tes merupakan salah satu instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada penelitian ini instrument penelitian tes berupa soal pilihan ganda. Soal tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa diawal dan diakhir setelah melakukan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dan *Student Team Achivement Devision*

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2015). Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut.

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkolerasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : Skor butir pertanyaan berkolerasi positif dengan total skor konstruk.

Ha : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.70 (Nunnally dalam Ghozali, 2015).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif, statistik ditujukan untuk mencari data, menyajikan data dan menentukan nilai.

Selanjutnya data dilakukan pemahaman sebagai pembahasan atas permasalahan yang ditujukan yaitu Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)* dan *STAD(Student Team Achivement Devision)* untuk meningkatkan hasil belajar *pasing* bawah bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2018) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Sminarnov* dengan bantuan *software SPSS.26*.

Kriteria pengambilan keputusan dengan *Kolmogrov-Sminarnov* adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$
distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$
distribusi adalah normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data merupakan uji untuk memberikan

informasi yaitu seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2010). Pengujian homogenitas menjadi penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil pengujiannya serta penelitian yang datanya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika $sig > 0,05$, maka tes dinyatakan homogen dan jika $sig < 0,05$, maka tes dikatakan tidak homogen. Perhitungan uji homogenitas *Levene* dalam penelitian ini dengan bantuan *software SPSS.23*

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)* dan *STAD (Student Team Achievement Devision)* dapat untuk meningkatkan hasil belajar *pasing* bawah bola volipada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Uji hipotesis menggunakan uji *Paired* sampel *t-test*. Hal tersebut dilakukan berdasarkan perbedaan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *SPSS.23*. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika nilai $sig < 0,05$, maka terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *TGT* dan *STAD*. Jika nilai $sig > 0,05$, maka tidak terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *TGT* dan *STAD*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SMPN 1 Banyuputih

SMPN 1 Banyuputih merupakan sekolah negeri yang beralamat di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah Kode Pos 51271. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Banyuputih adalah ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang osis, Perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium computer, UKS, kantin, tempat parkir siswa dan guru, lapangan Basket, lapangan voli, lapangan tenis lapangan, lapangan *badminton*. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Banyuputih yaitu Voli, Pramuka, PMR, dan futsal.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Hasil kognitif pre test kelas VII A

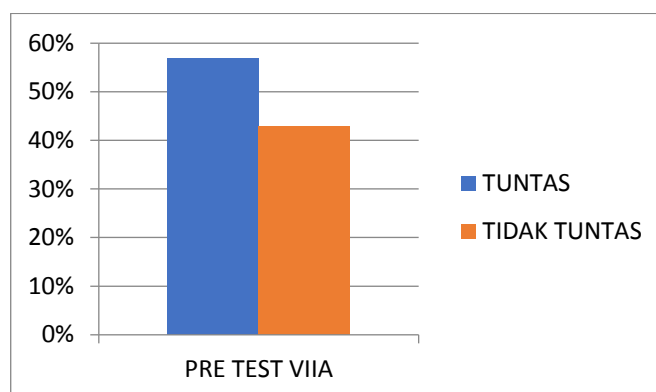
Hasil kognitif *Pre-Test* Penjasorkes dilakukan melalui tes pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam materi passing bawah bola voli. Hasil kognitif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A dapat ditunjukkan melalui table sebagai berikut:

Tabel 4.1**Hasil Kognitif Pre Test Kelas VII A**

Nilai terendah	40	40%	Tidak tuntas
Nilai tertinggi	90	40%	Tuntas
Nilai rata-rata	68	68%	Tidak tuntas
Hasil tuntas	17	57%	
Hasil tidak tuntas	13	43%	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil kognitif *Pre-Test* Penjasorkes kelas VII A SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai sebesar 68 dengan rata-rata persentase sebesar 68% dalam kategori tidak tuntas. Rata-rata nilai kognitif *Pre-Test* Penjasorkes siswa tertinggi memperoleh nilai 90 dengan rata-rata persentase 90% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai kognitif siswa terendah memperoleh nilai sebesar 40 dengan rata-rata persentase 40% dalam kategori tidak tuntas. Rasio ketuntasan hasil kognitif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.1**

Hasil Kognitif *Pre-Test* Kelas VII A SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan hasil kognitif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih, menunjukkan bahwa siswa kelas VII A memperoleh nilai Penjasorkes dibawah KKM 70 yang ditentukan oleh Sekolah. Dari 30 siswa terdapat 13 siswa yang nilainya di bawah KKM sedangkan siswa yang nilainya diatas KKM terdapat 17 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII A masih kurang antusias dan belum menguasai materi teknik passing bawah bola voli.

2. Hasil Kognitif *Post-Test* Kelas VII A

Hasil kognitif *Post-Test* Penjasorkes dilakukan melalui tes pilihan ganda diberikan kepada siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih dengan memberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam materi teknik passing bawah bola voli. Hasil kognitif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A dapat ditunjukkan melalui table sebagai berikut:

Tabel 4.2

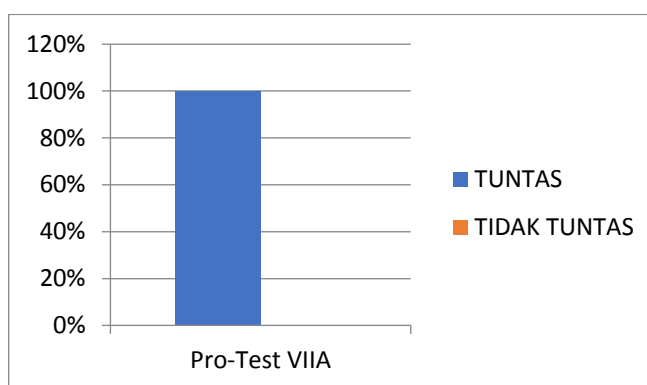
Hasil Kognitif *Post-Test* Kelas VII A

Nilai terendah	70	70%	Tuntas
Nilai tertinggi	100	100%	Tuntas
Nilai rata-rata	82	82%	Tuntas
Hasil tuntas	30	100%	
Hasil tidak tuntas	0	0%	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil Kognitif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1

Banyuputih diperoleh rata-rata nilai sebesar 80 dengan rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai kognitif *Post-Test* Penjasorkes siswa tertinggi memperoleh nilai sebesar 100 dengan rata-rata 100% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai kognitif *Post-Test* Penjasorkes siswa terendah memperoleh nilai sebesar 70 dengan rata-rata persentase sebesar 70% dalam kategori tuntas. Rasio ketuntasan hasil kognitif *Pro-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2

Hasil Kognitif *Post-Test* Kelas VII A SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan hasil kognitif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih, menunjukkan bahwa siswa kelas VII A bisa memperoleh nilai Penjasorkes sesuai KKM yang ditetapkan oleh Sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII A terlihat menguasai materi teknik passing bawah bola voli dalam pelajaran Penjasorkes yang diajarkan oleh guru. Selain itu, siswa kelas

VII A terlihat antusias mengikuti pelajaran Penjasorkes dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam materi teknik passing bawah bola voli.

Perbandingan hasil kognitif *Pre-Test* dengan *Post-Test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

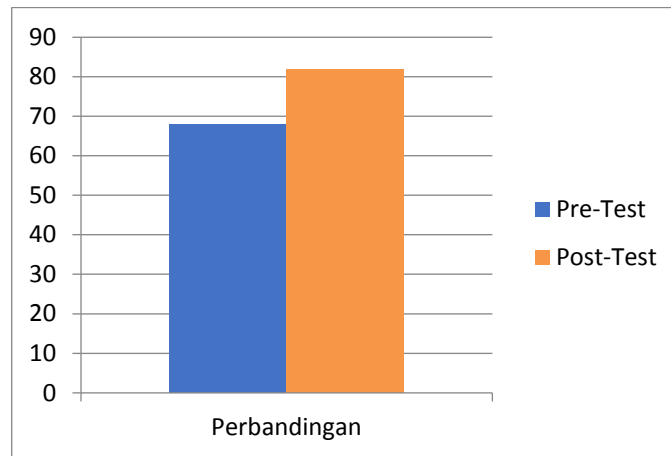
Perbandingan Hasil Kognitif *Pre-Test* dengan *Post-Test* Siswa Kelas

VII A Model TGT

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kategori
1	<i>Pre-Test</i>	68	Tidak Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	82	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes kognitif yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai 68, sedangkan hasil *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai 82. Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3. Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test* Model TGT

Berdasarkan tabel perbandingan di atas bahwa hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* mengalami peningkatan. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan model TGT mampu meningkatkan hasil belajar.

3. Hasil Kognitif *Pre-Test* Siswa Kelas VII B

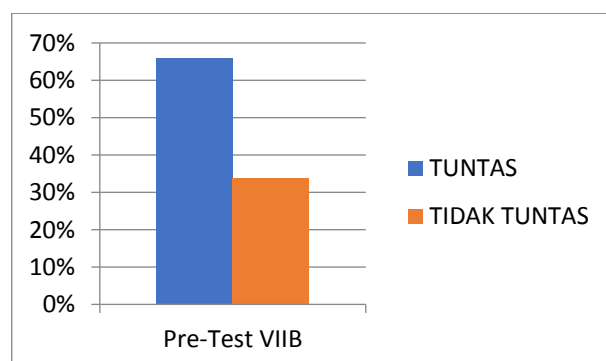
Hasil kognitif *Pre-Test* Penjasorkes dilakukan melalui tes pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih tanpa perlakuan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Devision* dalam materi pasing bawah bola voli. Hasil kognitif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4**Hasil Kognitif *Pre-Test* Siswa Kelas VII B Model STAD**

Nilai terendah	45	45%	Tidak tuntas
Nilai tertinggi	85	85%	Tuntas
Nilai rata-rata	71	71%	Tuntas
Hasil tuntas	19	66%	
Hasil tidak tuntas	10	34%	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil kognitif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih memperoleh nilai rata-rata sebesar 71 dengan rata-rata persentase sebesar 71% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai kognitif *Pre-Test* Penjasorkes siswa tertinggi memperoleh nilai sebesar 85 dengan rata-rata persentase 85% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai kognitif *Pre-Test* Penjasorkes siswa terendah memperoleh nilai sebesar 45 dengan rata-rata persentase 45% dalam kategori tidak tuntas. Rasio ketuntasan hasil kognitif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.4****Hasil Kognitif *Pre-Test* Kelas VII B SMPN 1 Banyuputih**

Berdasarkan hasil kognitif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN1 Banyuputih, menunjukkan bahwa siswa kelas VII B memperoleh nilai Penjasorkes di atas KKM 70 yang ditentukan oleh sekolah. Akan tetapi, masih terdapat 10 (34%) yang mendapatkan nilai dibawah KKM dari total 29 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas VII B yang kurang antusias dan belum menguasai materi teknik passing bawah bola voli yang diajarkan oleh guru.

4. Hasil Kognitif Post-Test Siswa Kelas VII B

Hasil kognitif *Post-Test* Penjasorkes dilakukan melalui tes pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision* dalam materi teknik passing bawah bola voli. Hasil kognitif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5.

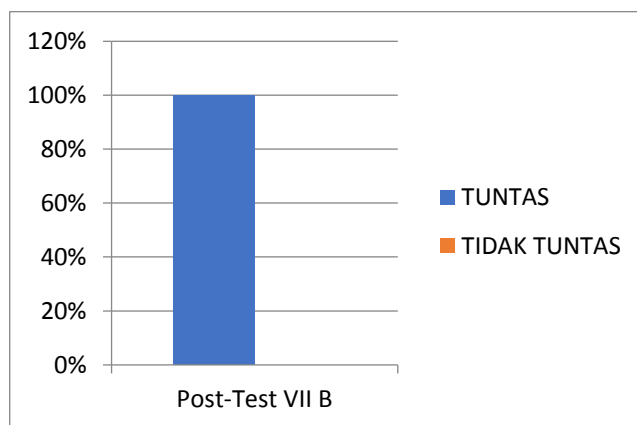
Hasil Kognitif Post-Test Siswa Kelas VII B Model STAD

Nilai terendah	75	75%	Tuntas
Nilai tertinggi	100	100%	Tuntas
Nilai rata-rata	86	86%	Tuntas
Hasil tuntas	29	29%	
Hasil tidak tuntas	0	0%	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil kognitif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B diperoleh

nilai rata-rata sebesar 86 dengan rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai kognitif *Post-Test* Penjasorkes siswa tertinggi diperoleh nilai sebesar 100 dengan rata-rata persentase 100% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai kognitif *Post-Test* Penjasorkes siswa terendah diperoleh nilai sebesar 75 dengan rata-rata persentase 75% dalam kategori tuntas. Rasio ketuntasan hasil kognitif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5

Hasil Kognitif *Post-Test* Kelas VII B SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan hasil kognitif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih, menunjukkan bahwa siswa kelas VII B memperoleh nilai Penjasorkes di atas KKM 70 yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII B terlihat menguasai materi teknik passing bawah bola voli dalam pelajaran Penjasorkes yang diajarkan oleh guru. Selain itu, siswa kelas VII B

terlihat antusias mengikuti pelajaran Penjasorkes dengan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision* dalam materi teknik pasing bawah bola voli.

Perbandingan hasil kognitif *Pre-Test* dengan *Post-Test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision* dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

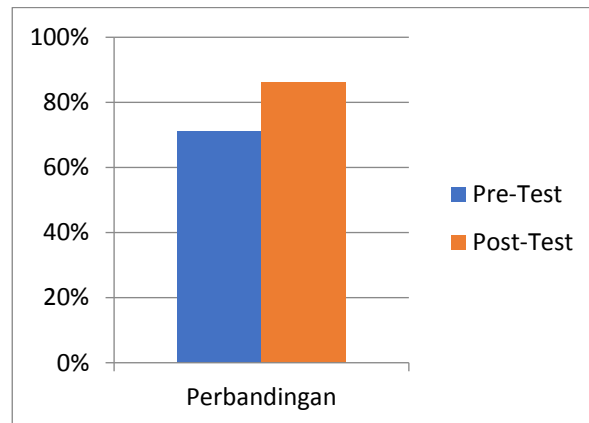
Tabel 4.6

**Perbandingan Hasil Kognitif *Pre-Test* dengan *Post-Test* Siswa
Kelas VII B Model STAD**

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kategori
1	<i>Pre-Test</i>	71	Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	86	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes kognitif yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih, diperoleh rata-rata nilai 71, sedangkan hasil *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai 86. Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision* dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut



Gambar 4.6

**Perbandingan Hasil Kognitif *Pre-Test* dengan *Post-Test* Kelas VII
B SMPN 1 Banyuputih**

Berdasarkan tabel perbandingan hasil kognitif *Pre-Test* dengan *Post-Test* Kelas VII B model STAD mengalami peningkatan. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar.

5. Hasil Afektif *Pre-Test* Kelas VIIA

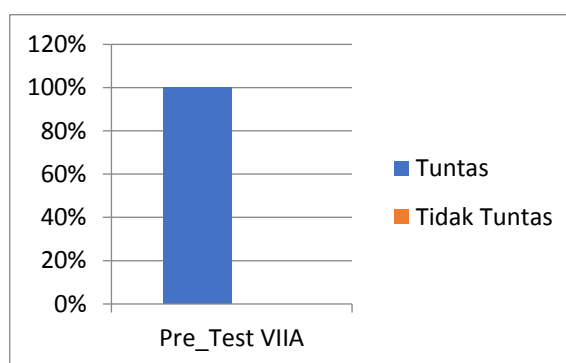
Hasil afektif *Pre-Test* Penjasorkes dilakukan melalui tes praktik passing bawah bola voli yang diberikan kepada siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Hasil afektif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A dapat ditunjukkan melalui table sebagai berikut:

Tabel 4.7**Hasil Afektif *Pre-Test* Kelas VIIA Model TGT**

Nilai terendah	70	70%	Tuntas
Nilai tertinggi	92	92%	Tuntas
Nilai rata-rata	81	81%	Tuntas
Hasil tuntas	30	30%	
Hasil tidak tuntas	0	0%	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil afektif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai sebesar 81 dengan rata-rata persentase 81% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai afektif *Pre-Test* Penjasorkes siswa tertinggi diperoleh nilai sebesar 92 dengan rata-rata persentase 92% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai afektif *Pre-Test* Penjasorkes siswa terendah diperoleh nilai sebesar 70 dengan rata-rata persentase 70% dalam kategori tuntas. Rasio ketuntasan hasil afektif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.7****Hasil Afektif *Pre-Test* Kelas VII A SMPN 1 Banyuputih**

Berdasarkan hasil afektif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih, menunjukkan bahwa siswa kelas VII A memperoleh nilai praktik *pasing* bawah bola voli di atas KKM 70 yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII A terampil dalam melakukan praktik *pasing* bawah bola voli.

6. Hasil Afektif Post-Test kelas VII A

Hasil afektif *Post-Test* Penjasorkes dilakukan melalui tes praktik *pasing* bol voli yang diberikan kepada siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Hasil afektif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII Adapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8

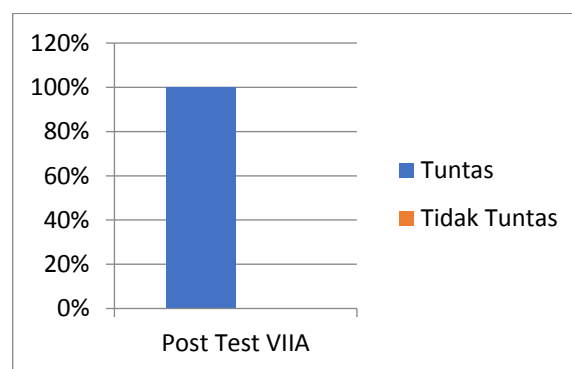
Hasil Afektif Post-Test kelas VII A Model TGT

Nilai terendah	79	79%	Tuntas
Nilai tertinggi	92	92%	Tuntas
Nilai rata-rata	86	86%	Tuntas
Hasil tuntas	30	30%	
Hasil tidak tuntas	0	0%	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil afektif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih melalui perlakuan dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* diperoleh rata-rata nilai sebesar 86 dengan rata-rata persentase sebesar 86 dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai afektif *Post-*

Test Penjasorkes siswa tertinggi memperoleh nilai sebesar 92 dengan rata-rata persentase 92% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai afektif *Post-Test* Penjasorkes siswa terendah diperoleh nilai sebesar 79 dengan rata-rata persentase 79% dalam kategori tuntas. Rasio ketuntasan hasil Kafektif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.8

Hasil Afektif *Post-Test* Kelas VII A SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan hasil afektif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VIIA SMPN 1 Banyuputih melalui perlakuan dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament*, menunjukkan bahwa siswa kelas VII A memperoleh nilai praktik *pasing* bawah bola voli di atas KKM 70 yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VII A sudah menguasai teknik *pasing* bawah bola voli dengan sangat baik.

Perbandingan hasil afektif *Pre-Test* dengan *Post-Test* *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih sebelum dan sesudah

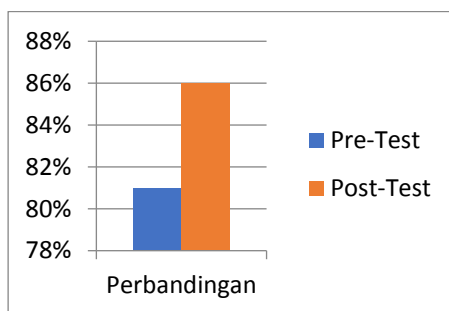
diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan hasil afektif *Pre-Test* dengan *Post-Test* *pasing* bawah bola voli Model TGT

No	Hasil Tes	Rta-rata Nilai	Kriteria
1	<i>Pre-Test</i>	81	Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	86	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes afektif yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai 81 dalam kategori tuntas, sedangkan hasil *Post-Test* *pasing* bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputi diperoleh rata-rata nilai 86 dalam kategori tuntas. Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test* *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut.



Gambar 4.9

Perbandingan Hasil Afektif *Pre-Test -Post-Test* Penjasorkes Siswa

Kelas VII A SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan tabel perbandingan di atas bahwa hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* mengalami peningkatan. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan model TGT mampu meningkatkan hasil belajar.

7. Hasil Afektif *Pre-Test* Kelas VII B

Hasil afektif *Pre-Test* Penjasorkes dilakukan melalui tes praktik *pasing* bawah bola voli yang diberikan kepada siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih tanpa perlakuan dengan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision*. Hasil afektif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

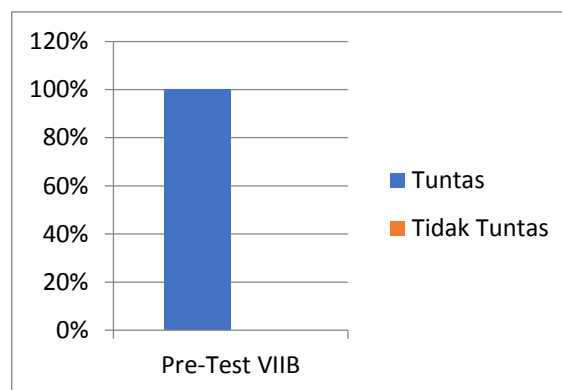
Tabel 4.10

Hasil Afektif *Pre-Test* Kelas VII B Model STAD

Nilai terendah	70	70%	Tuntas
Nilai tertinggi	87	87%	Tuntas
Nilai rata-rata	79	79%	Tuntas
Hasil tuntas	29	29%	
Hasil tidak tuntas	0	0%	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil afektif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai sebesar 79 dengan rata-rata persentase sebesar 79% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai afektif *Pre-Test* Penjasorkes siswa tertinggi diperoleh nilai sebesar 87 dengan rata-rata persentase 87% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai afektif *Pre-Test* Penjasorkes siswa terendah diperoleh nilai sebesar 70 dengan rata-rata persentase 70% dalam kategori tuntas. Rasio ketuntasan hasil afektif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.10

Hasil Afektif *Pre-* Kelas VII B SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan hasil afektif *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih menunjukkan bahwa siswa kelas VII B memperoleh nilai praktik *pasing* bawah bola voli di atas KKM 70 yang ditentukan oleh sekolah. Secara keseluruhan dinilai siswa cukup

terampil dalam melakukan praktik *pasing* bawah bola voli.

8. Hasil Afektif *Post-Test* Kelas VII B

Hasil afektif *Post-Test* Penjasorkes dilakukan melalui tes praktik *pasing* bawah bola voli yang diberikan kepada siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision*. Hasil afektif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11

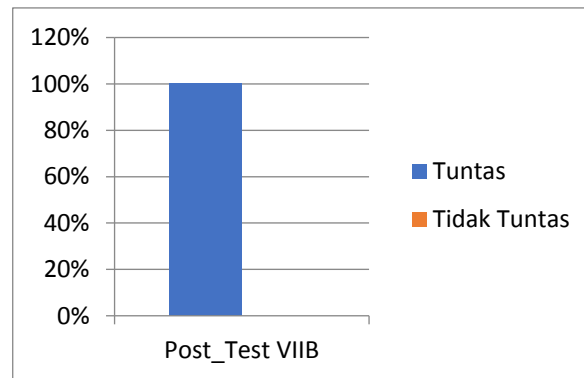
Hasil Afektif *Post-Test* Kelas VII B Model STAD

Nilai terendah	75	75%	Tuntas
Nilai tertinggi	92	92%	Tuntas
Nilai rata-rata	85	85%	Tuntas
Hasil tuntas	29	29%	
Hasil tidak tuntas	0	0%	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil afektif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision* diperoleh rata-rata nilai sebesar 85 dengan rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai afektif *Post-Test* Penjasorkes siswa tertinggi diperoleh nilai sebesar 92 dengan rata-rata persentase 92% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai afektif *Post-Test* Penjasorkes siswa terendah diperoleh nilai sebesar 79 dengan rata-rata persentase 79% dalam kategori tidak

tuntas. Rasio ketuntasan hasil afektif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.11

Hasil Afektif *Post-Test* Kelas VII B SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan hasil afektif *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih melalui perlakuan dengan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision*, menunjukkan bahwa siswa kelas VII B memperoleh nilai praktik *pasing* bawah bola voli di atas KKM 70 yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VII B sudah menguasai teknik *pasing* bola voli dengan sangat baik.

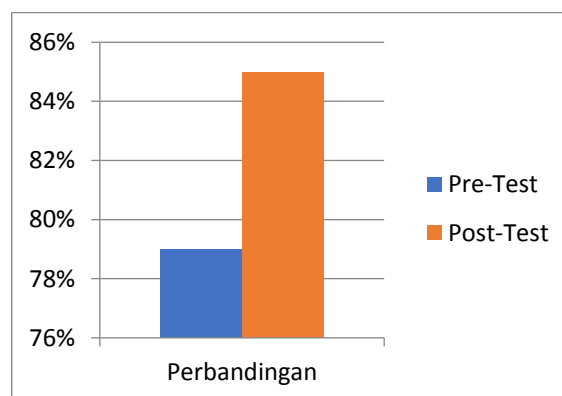
Perbandingan hasil afektif *Pre-Test* dengan *Post-Test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran STAD dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perbandingan Hasil Afektif *Pre-Test Post-Test* Siswa Kelas VII B
Model STAD

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kategori
1	<i>Pre-Test</i>	79	tuntas
2	<i>Post-Test</i>	85	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes afektif yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih diperoleh nilai ketuntasan 100%, sedangkan hasil *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih diperoleh nilai ketuntasan 100% dengan nilai *pre-test* 79% dan *post-test* sebesar 85%. Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran STAD dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 4.12.

Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test* Model STAD

Berdasarkan tabel perbandingan di atas bahwa hasil *Pre-Test* dan Post-Test memiliki nilai yang meningkat yaitu pada *pre-test* sebesar 79% dan *post test* 85%. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar.

9. Hasil Psikomotor *Pre-Test* Kelas VII A

Hasil Psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes dilakukan melalui tes praktik pasing bawah bola voli yang diberikan kepada siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Hasil Psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A dapat ditunjukkan melalui table sebagai berikut:

Tabel 4.13

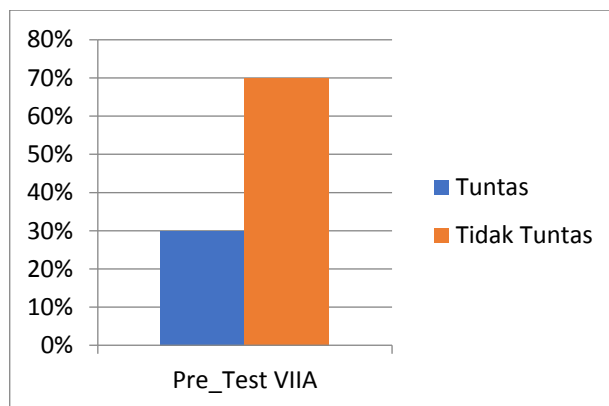
Hasil Psikomotor *Pre-Test* Kelas VII A Model TGT

Nilai terendah	42	42%	Tidak tuntas
Nilai tertinggi	92	92%	Tuntas
Nilai rata-rata	63	63%	Tidak tuntas
Hasil tuntas	9	30%	
Hasil tidak tuntas	21	70%	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai sebesar 63 dengan rata-rata persentase 63% dalam kategori tidak tuntas. Rata-rata nilai psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa tertinggi diperoleh nilai sebesar 92 dengan rata-rata persentase 92% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai

psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa terendah diperoleh nilai sebesar 33 dengan rata-rata persentase 43% dalam kategori tidak tuntas. Rasio ketuntasan hasil psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.13

Hasil Psikomotor *Pre-Test* Kelas VII A SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan hasil psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih, menunjukkan bahwa siswa kelas VII A memperoleh nilai praktik *pasing* bawah bola voli di bawah KKM 70 yang ditentukan oleh sekolah. masih terdapat 21 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dari total 30 siswa, yang sudah tuntas yaitu 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII A kurang terampil dalam melakukan praktik *pasing* bawah bola voli. Hasil psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih tiap aspek dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut.

10. Hasil Psikomotor Post-Test kelas VII A Model TGT

Hasil psikomotor *Post-Test* Penjasorkes dilakukan melalui tes praktik *pasing* bol voli yang diberikan kepada siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Hasil psikomotor *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14

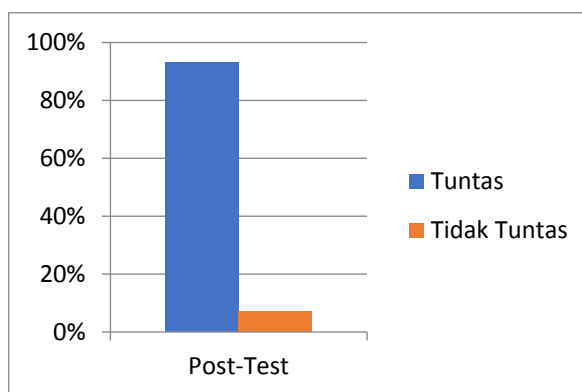
Hasil Psikomotor Post-Test kelas VII A Model TGT

Nilai terendah	67	67%	Tidak tuntas
Nilai tertinggi	100	100%	Tuntas
Nilai rata-rata	82	82%	Tuntas
Hasil tuntas	28	93%	
Hasil tidak tuntas	2	7%	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil psikomotor *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih melalui perlakuan dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* diperoleh rata-rata nilai sebesar 82 dengan rata-rata persentase sebesar 82 dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai psikomotor *Post-Test* Penjasorkes siswa tertinggi memperoleh nilai sebesar 100 dengan rata-rata persentase 100% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai psikomotor *Post-Test* Penjasorkes siswa terendah diperoleh nilai sebesar 67 dengan rata-rata persentase 67% dalam kategori tidak tuntas.

Rasio ketuntasan hasil psikomotor *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.14

Hasil Psikomotor *Post-Test* Kelas VII A SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan hasil psikomotor *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih melalui perlakuan dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament*, menunjukkan bahwa siswa kelas VII A memperoleh nilai praktik *pasing* bawah bola voli di atas KKM 70 yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VII A sudah menguasai teknik *pasing* bawah bola voli dengan sangat baik. Akan tetapi, masih terdapat dua siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas VII A yang kurang terampil dalam melakukan *pasing* bawah bola voli.

Perbandingan hasil psikomotor *Pre-Test* dengan *Post-Test* *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games*

Tournament dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

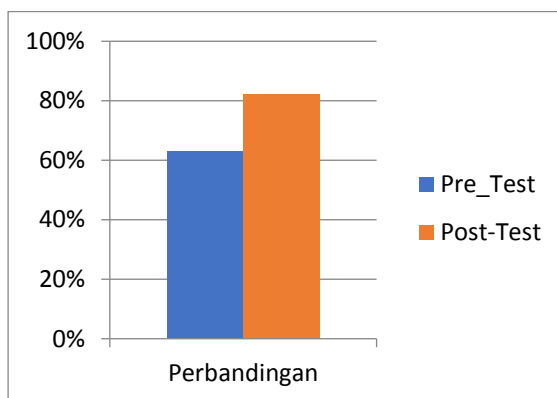
Tabel 4.15

**Perbandingan Hasil Psikomotor *Pre-Test* Dengan *Post-Test Pasing*
Bawah Bola Voli Model TGT**

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kriteria
1	<i>Pre-Test</i>	63	Tidak Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	82	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes psikomotor yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test passing* bawah bola voli siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai 63 dalam kategori tidak tuntas, sedangkan hasil *Post-Test passing* bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputi diperoleh rata-rata nilai 82 dalam kategori tuntas. Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test passing* bawah bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut.



Gambar 4.15

Perbandingan Hasil Psikomotor *Post-Test* Penjasorkes Siswa Kelas

VII A SMPN 1 Banyuputih

11. Hasil Psikomotor *Pre-Test* Kelas VII B Model STAD

Hasil psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes dilakukan melalui tes praktik *pasing* bawah bola voli yang diberikan kepada siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih tanpa perlakuan dengan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision*. Hasil psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

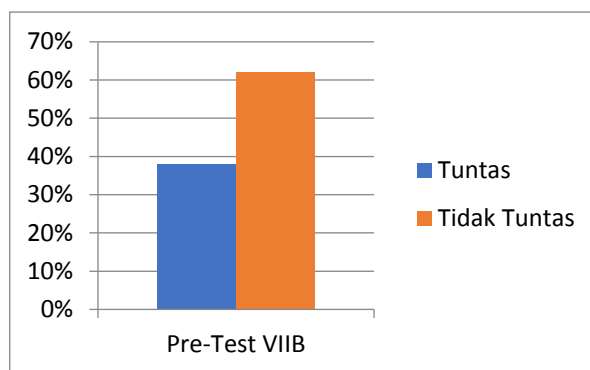
Tabel 4.16

Hasil Psikomotor *Pre-Test* Kelas VII B Model STAD

Nilai terendah	42	42%	Tidak tuntas
Nilai tertinggi	92	92%	Tuntas
Nilai rata-rata	63	63%	Tidak tuntas
Hasil tuntas	11	38%	
Hasil tidak tuntas	18	62%	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai sebesar 65 dengan rata-rata persentase sebesar 65% dalam kategori tidak tuntas. Rata-rata nilai psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa tertinggi diperoleh nilai sebesar 92 dengan rata-rata persentase 92% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa terendah diperoleh nilai sebesar 42 dengan rata-rata persentase 42% dalam kategori tidak tuntas. Rasio ketuntasan hasil psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.16

Hasil Psikomotor *Pre-Test* Kelas VII B SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan hasil psikomotor *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih menunjukkan bahwa siswa kelas VII B memperoleh nilai praktik *pasing* bawah bola voli di bawah KKM 70 yang ditentukan oleh sekolah. Terdapat 18 siswa yang nilainya di bawah KKM dan 11 siswa yang nilainya di atas KKM dari total 29 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas VII B

yang kurang terampil dalam melakukan praktik *pasing* bawa bola voli.

12. Hasil Psikomotor *Post-Test* Kelas VII B Model STAD

Hasil psikomotor *Post-Test* Penjasorkes dilakukan melalui tes praktik *pasing* bawah bola voli yang diberikan kepada siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision*. Hasil psikomotor *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17

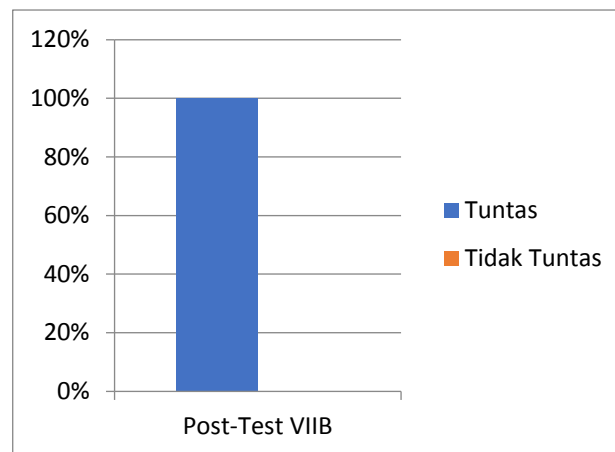
Hasil Psikomotor *Post-Test* Kelas VII B Model STAD

Nilai terendah	67	67%	Tidak tuntas
Nilai tertinggi	100	100%	Tuntas
Nilai rata-rata	84	84%	Tuntas
Hasil tuntas	28	97%	
Hasil tidak tuntas	1	3%	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil psikomotor *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision* diperoleh rata-rata nilai sebesar 84 dengan rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai psikomotor *Post-Test* Penjasorkes siswa tertinggi diperoleh nilai sebesar 100 dengan rata-rata persentase 100% dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai psikomotor *Post-Test* Penjasorkes siswa terendah

diperoleh nilai sebesar 67 dengan rata-rata persentase 67% dalam kategori tidak tuntas. Rasio ketuntasan hasil psikomotor *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.17

Hasil Psikomotor *Post-Test* Kelas VII B SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan hasil psikomotor *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih melalui perlakuan dengan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision*, menunjukkan bahwa siswa kelas VII B memperoleh nilai praktik *pasing* bawah bola voli di atas KKM 70 yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VII B sudah menguasai teknik *pasing* bola voli dengan sangat baik. Akan tetapi, masih terdapat satu siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas VII B yang kurang terampil dalam melakukan praktik *pasing* bola voli.

Perbandingan hasil psikomotor *Pre-Test* dengan *Post-Test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran STAD dapat ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

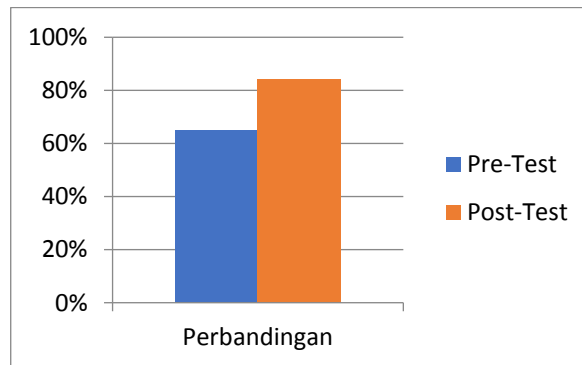
Tabel 4.18

**Perbandingan Hasil Psikomotor *Pre-Test* dengan *Post-Test* Siswa
Kelas VII B Model STAD**

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kategori
1	<i>Pre-Test</i>	65	tuntas
2	<i>Post-Test</i>	84	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes psikomor yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih diperoleh nilai 65% artinya nilai siswa tidak tuntas. Sedangkan hasil *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih diperoleh nilai ketuntasan 100% dengan nilai *pre-test* 84%. Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran STAD dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 4.18.

Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test* Model STAD

Berdasarkan tabel perbandingan di atas bahwa hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* memiliki nilai yang meningkat yaitu rata-rata nilai *pre-test* sebesar 65% dan rata-rata nilai *post test* 84%. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar.

13. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji diperoleh uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
TGT_PRETEST	.100	30	.200*
TGT_POSTTEST	.079	30	.200*
STAD_PRETEST	.115	29	.200*
STAD_POSTTES T	.106	29	.200*

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil uji normalitas di atas memiliki nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Artinya data yang digunakan sebagai penelitian berdistribusi secara normal.

14. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji diperoleh uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.26
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.077	1	58	.155
6.729	1	56	.112

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada perlakuan TGT dan STAD memiliki nilai signifikan TGT sebesar 0,155 dan STAD sebesar 0,112 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan nilai pre test dan pos test TGT dan STAD adalah homogen

15. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)* dan *STAD (Student Team Achievement Division)* dapat untuk meningkatkan hasil belajar *pasing* bawah bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Uji hipotesis menggunakan uji *Paired* sampel *t-test*. Hal tersebut

dilakukan berdasarkan perbedaan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *SPSS.23*. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika nilai *sig* < 0,05, maka terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode TGT dan STAD. Jika nilai *sig* > 0,05, maka tidak terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode TGT dan STAD. Berikut ini hasil uji hipotesis:

Tabel 4.20
Uji Hipotesis

Pengujian	Mean	Standard Deviation	df	N	Sig.	Keterangan
<i>Pre test</i>	70.488	6.0643	29	30	0.000	Meningkat
<i>Post test</i>	83.266					

Pengujian	Mean	Standard Deviation	df	N	Sig	Keterangan
<i>Pre test</i>	71.770	5.9648	28	29	0.000	Meningkat
<i>Post test</i>	84.977					

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan:

1. Pengujian hipotesis 1 (H1): Model Pembelajaran TGT Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 1 (H1) model pembelajaran TGT mampu meningkatkan hasil belajar *pasing* bawah bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih terbukti.

2. Pengujian hipotesis 2 (H2): Model Pembelajaran STAD Mampu Meningkatkan Hasil Belajar *Pasing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Banyuputih

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 2 (H2) bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar *pasing* bawah bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih terbukti.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) apakah model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dapat memberikan pemahaman lebih terhadap hasil belajar *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII SMP N 1 Banyuputih, dan 2) apakah model pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Devision*) dapat memberikan pemahaman lebih terhadap hasil belajar *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII SMP N 1 Banyuputih .

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII A dan SMPN 1 Banyuputih,

berdistribusi normal. Hasil uji normalitas memiliki nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Artinya data yang digunakan sebagai penelitian berdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa data *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII B dan SMPN 1 Banyuputih, berdistribusi normal. Hasil uji normalitas memiliki nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Artinya data yang digunakan sebagai penelitian berdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa data *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih berdistribusi normal.

Hasil Uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih bersifat homogen. Hasil homogenitas dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, menunjukkan bahwa *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih dengan nilai *signifikansi* $0,155 > 0,05$, maka variabel bersifat homogen. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas data *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih bersifat homogen.

Hasil Uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih bersifat homogen. Hasil homogenitas dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, menunjukkan bahwa *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih dengan nilai *signifikansi* $0,112 > 0,05$, maka

variabel bersifat homogen. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas data *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih bersifat homogen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) apakah model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)* dapat memberikan pemahaman lebih terhadap hasil belajar *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII SMP N 1 Banyuputih, dan 2) apakah model pembelajaran *STAD (Student Team Achivement Devision)* dapat memberikan pemahaman lebih terhadap hasil belajar *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII SMP N 1 Banyuputih

Hasil uji hipotesis data *pasing* bawah bola voli dengan model *Teams Games Tournament* siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih dengan uji *Paired sampel t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)* dapat memberikan pemahaman lebih terhadap hasil belajar *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII SMP N 1 Banyuputih. Peningkatan nilai rata-rata kognitif *pre-test* sebesar 67,66 menjadi rata-rata *post-test* sebesar 82,00, maka diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 14,34. Peningkatan nilai rata-rata afektif *pre-test* sebesar 80,73 menjadi rata-rata *psot-test* sebesar 85,60, maka diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 4,87. Peningkatan nilai rata-rata psikomotor *pre-test* sebesar 63,07 menjadi rata-rata *post-test* sebesar 82,2, maka diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 19,13. Dengan demikian maka model pembelajaran *TGT* efektif mampu

meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Peningkatan nilai rata-rata (*mean pre test*) sebesar 70.488 menjadi rata-rata (*mean post test*) sebesar 83.266, maka diperoleh peningkatan rata-rata (*mean*) sebesar 9.778

Hasil uji hipotesis data *pasing* bawah bola voli dengan model *Teams Games Tournament* siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih dengan uji *Paired sampel t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka pembelajaran *STAD (Student Team Achivement Devision)* dapat memberikan pemahaman lebih terhadap hasil belajar *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII SMP N 1 Banyuputih. Peningkatan nilai rata-rata kognitif *pre-test* sebesar 65,20 menjadi rata-rata *post-test* sebesar 86,20, maka diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 21,00 Peningkatan nilai rata-rata afektif *pre-test* sebesar 78,89 menjadi rata-rata *psot-test* sebesar 84,55, maka diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 5,66. Peningkatan nilai rata-rata psikomotor *pre-test* sebesar 65,20 menjadi rata-rata *post-test* sebesar 84,12, maka diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 18,92. Dengan demikian maka model pembelajaran *STAD* efektif mampu meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Peningkatan nilai rata-rata (*mean pre test*) sebesar 71.770 menjadi rata-rata (*mean post test*) sebesar 84.977, maka diperoleh peningkatan rata-rata (*mean*) sebesar 13.207

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan STAD dapat meningkatkan hasil belajar *pasing* bawah bola voli atau tidak pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran TGT Mampu memberikan pemahaman lebih terhadap hasil belajar *pasing* bawah bola voli Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Banyuputih
2. Model Pembelajaran STAD mampu memberikan pemahaman lebih terhadap hasil belajar *pasing* bawah bola voli pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Banyuputih

B. Saran

Penelitian ini membuktikan tentang Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar *Pasing Bawah Bola Voli* melalui Model Pembelajaran TGT(*Teams Games Tournament*) dan STAD(*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Berdasarkan dari keterbatasan penelitian, maka disarankan guru untuk:

1. Menerapkan model pembelajaran TGT dan STAD dalam proses pembelajaran *pasing* bawah bola voli karena berdasarkan hasil uji bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar.

2. Mengembangkan model pembelajaran yang lain sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas, M.(2014) *Alat peraga dan media pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Education.
- Arikunto, S. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas edisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Beutelstahl. D. (2003). *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung : CV.Pioner Jaya
- Subroto, Toto & Yudiana, Yun yun.(2010). *Permainan Bola Voli. Bandung*: Universitas Pendidikan Indonesia
- Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Fetrianto, Farizal, S. (2017). *Upaya Meningkatkan Ketrampilan Passing Bawah Bola Voli Menggunakan Metode Bermain Untuk Siswa Kelas VI SD Negeri Polowijen 02 Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Indonesia Performance Journal, 1(1), 50–62.
- Gage, N.L., dan David C. Berliner. 1984. *Educational Psychology*. Chicago: Rand Mc Nally Collage Publishing Company.
- Indrawati, Setiawan, Wawan.(2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta:Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) untuk Program PERMUTU.
- Kiswara, Septian Wahyu Angga.(2016). *Perbandingan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) dengan TGT (Team Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Dribble (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo)*.Surabaya: JPOK Unesa
- Kunandar.(2014).*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mawarti, S. (2009). *Permainan Bolavoli Mini Untuk Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 6(2), 67–72.
- Mukholid, Agus.(2013).*Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Tudhistira.
- Rosdiani, Dini. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012).*Model-Model Pembelajaran*.Depok:PT Rajagrafindo Persada

- Syaiful Sagala(2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin,Aris.(2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet, Riyanto, and Hatmawan Aglis Andhita. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas pasundan
- Sukmawan, Amri.(2013).*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe Teams Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Materi Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola*.Surabaya:JPOK Unesa
- Supardi.(2015).*Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprijono, Agus. (2011). *Model-Model Pemelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Trianto. (2017). *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media
- Trianto.(2007). *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Ulfia, T., & Irwandani. (2019). Model Pembelajaran Cooperative Tipe Teams Games Tournament (Tgt): Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Cooperative Learning Model Type Teams Games Tournament (Tgt): the Effect on Students Conceptual. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02(1), 140–149.
- Wahyono, Teguh.(2013). *Metode Statistik Dengan SPSS*.Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Widdiharto, R.(2006). *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: PPPG Mtematika.


Yudianto, W. D., Sumardi, K., & Berman, E. T.(2014). *Model Pembelajaran Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Journal Of Mechanical Engineering Education, 1, 323-330.

Kustiana, Yudi. Wordpress: Macam-macam Model Pembelajaran. Diambil dari <https://yudikustiana.wordpress.com/kurikulum-2013/macam-macam-model-pembelajaran/> . Diakses 27 Juli 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

82 02.

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 454 /AM/FPIPSKR/VIII/2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 11 Agustus 2022

Yth. Kepala SMPN 1 Banyuputih
di Batang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : AKBAR INSANI
N P M : 182301115
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

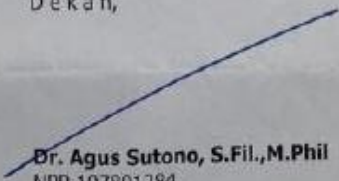
Akan mengadakan penelitian dengan judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN STAD
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI SISWA
KELAS VII SMPN 1 BANYUPUTIH


Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

D e k a n,


Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP 107801284

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BANYUPUTIH
TERAKREDITASI : A
Alamat Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kab. Batang
Email : smpn1banyuputih@gmail.com Website : smpn1banyuputih.blogspot.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 423 / 230 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Banyuputih Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah

Nama : **EDI KUNCORO, S.Pd,M.Si.**
NIP : 19660405 199103 1012
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina /IVa


Sesuai Surat dari Dekan Fakultas Pendidikan IPS dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang Nomor 454/AM/FPIPSKR/VIII/2022 tanggal 11 Agustus 2022 perihal : Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini menerangkan :

Nama : **AKBAR INSANI**
NPM : 182301115
Fak./Prodi : FPIPSKR / PJKR
Asal Universitas : Universitas PGRI Semarang

Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Banyuputih Kab. Batang sejak tanggal *22 Agustus 2022 s.d 3 September 2022* untuk bahan penyusunan skripsi dengan judul “ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI SISWA KELAS VII SMPN I BANYUPUTIH**”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Banyuputih, 14 September 2022
Kepala Sekolah,



EDI KUNCORO, S.Pd,M.Si
NIP. 19660405 199103 1012

Lampiran 3. Lembar Judgment

SURAT PERMOHONAN *JUDGMENT* INSTRUMEN

Hal : Permohonan *Judgment* Instrumen Penelitian
Lamp :

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Fajar Ari Widiatmoko, S.Pd., M.Pd

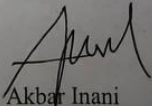
Di tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir atau skripsi di Program Studi Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT dan STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VII SMPN 1 Banyuputih”, yang mana penelitian ini akan dilakukan oleh:

Nama : Akbar Insani
NPM : 18230115
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Konsentrasi : Olahraga

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian memerlukan ahli materi untuk memberikan *judgment* (penilaian) terhadap instrumen yang telah peneliti rancang. Karena itu, saya selaku peneliti mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk bisa memberikan *judgment* (penilaian) dan saran demi mendapatkan instrumen yang layak untuk diterapkan.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Semarang, 18 Agustus 2022
Hormat saya,

Akbar Inani
NPM. 18230115

LEMBAR EXPERT JUDGMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd

NIP :

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa lembar instrumen yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT dan STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VII SMPN 1 Banyuputih", yang dibuat oleh:

Nama : Akbar Insani

NPM : 18230115

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan

Keolahragaan Dengan ini menyatakan instrumen tersebut (√)

Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi.

Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.

Tidak layak.

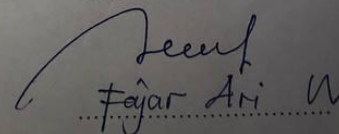
Catatan (bila perlu)

.....
.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Agustus 2022

Validator


.....
NIP.

Lampiran 4. RPP TGT

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Banyuputih
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: VII / Gasal
Materi Pokok	: Gerak Spesifik Permainan Bola Voli
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**1. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

2. Kompetensi Dasar

KD Pengetahuan :

- 3.1 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan tradisional
- 4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan tradisional.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan cara melakukan Gerakan teknik dasar passing bawah bola voli dengan baik dan benar.
2. Mmpraktikan Gerakan teknik dasar passing bawah bola voli dengan baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengetahui cara melakukan passing bawah bola voli dengan baik dan benar
2. Melalui tutor teman sebaya siswa dapat mengoreksi teman yang lain saat mempraktikkan passing bawah bola voli dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

Materi passing bawah bola voli

E. Model Pembelajaran

- *Teams Games Tournamen* (TGT)

F. Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran *Teams Games Tournament*

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membariskan peserta didik dengan membentuk barisan tiga bersaf, dibantu oleh salah satu peserta didik serta menghitung jumlah peserta didik yang hadir dalam proses pembelajaran 2. Berdoa sebelum melakukan pembelajaran, untuk kelancaran jalannya proses pembelajaran dan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan YME karena diberikan tubuh yang sehat. 3. Melakukan presensi, dan menanyakan kesehatan peserta didik secara umum serta kesiapan dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 4. Menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Memotivasi peserta didik dengan menjelaskan manfaat dan pentingnya olahraga. 	15 Menit

	<p>6. Guru memberikan pemanasan statis dinamis. Dan pemanasan permainan yaitu permainan Estafet Bola. Cara bermainnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok dengan jumlah atau kekuatan yang sama. Kemudian masing-masing kelompok baris sejajar. b. Pemain paling depan memegang bola dan pemain yang ada dibelakangnya pemain yang menerima bola. c. Tim yang paling cepat melakukan estafet bola dari depan ke belakang dan dari belakang kedepan merupakan tim yang menang dalam permainan estafet bola. 	
<p><u>Kegiatan Inti</u></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang materi permainan bola voli 2. Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi Bersama dan memberi kesempatan peserta didik bertanya kepada guru 3. Guru menjelaskan dan memaparkan materi pasing bawah bola voli serta menjelaskan langkah-langkah melakukan pasing bawah 4. Guru mencontohkan Langkah-langkah melakukan gerakan pasing bawah bolah voli tanpa menggunakan bola 5. Peserta didik memperhatikan dan mengamati gerakan yang dilakukan oleh guru 6. Guru mencontohkan gerakan pasing bawah yang benar dengan menggunakan bola dan mencontohkan gerakan yang salah. 7. Guru menyuruh peserta didik untuk mencontohkan gerakan pasing bawah ke depan 8. Peserta didik lainya mengamati gerakan yang dicontohkan oleh temanya dan menganalisa apa saja kesalahanya. 9. Setelah penjelasan yang dilakukan oleh guru dirasa cukup, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok 10. Setiap anak dalam kelompok melakukan latihan pasing bawah berpasangan secara bergantian 11. Guru memberi waktu 10 menit untuk latihan 	<p style="text-align: center;">60 Menit</p>

	<p>12. Guru berkeliling mengecek ke semua kelompok dan membantu kelompok apabila ada kesulitan maupun pertanyaan</p> <p>13. Setelah semua anak melakukan latihan kelompok, lalu diadakan kompetisi dalam kelompok untuk menentukan peringkat 1, 2, 3, dst sesuai jumlah kelompok.</p> <p>14. Peserta didik diberikan waktu 30 detik untuk melakukan pasing bawah, yang paling banyak melakukan gerakan pasing dengan benar maka akan menjadi peringkat 1, paling banyak kedua peringkat 2, paling banyak ke 3 peringkat 3 dan seterusnya.</p> <p>15. Setelah semua kelompok melakukan kompetisi dalam kelompok, lalu diadakan kompetisi antar kelompok untuk mencari kelompok terbaik</p> <p>16. Hasil seleksi dari setiap kelompok peringkat 1 vs peringkat 1, peringkat 2 vs peringkat 2, peringkat 3 vs peringkat 3</p> <p>17. Sistemnya masih sama yaitu melakukan pasing selama 30 detik dengan benar sesuai tahapan, yang memperoleh skor terbanyak akan mendapat point 5, peringkat kedua point 4, peringkat 3 point 3 dst.</p> <p>18. semua peringkat 1 dari semua kelompok akan ditandingkan, lalu disusul peringkat 2 dengan peringkat 2, peringkat 3 dengan peringkat 3 dst.</p> <p>19. Hasil akhir setiap kelompok nanti dihitung dari masing-masing point anggota kelompok dalam melakukan kompetisi antar kelompok tersebut.</p> <p>20. Yang dapat mengumpulkan point terbanyak akan mendapatkan hadiah nabati dan air mineral.</p> <p>21. Peringkat terbawah/ juru kunci mendapat hukuman untuk menyanyikan lagu nasional</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Pendinginan</p> <p>2. Guru melakukan evaluasi dan pengumuman kelompok terbaik</p> <p>3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</p> <p>4. Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran Salam</p>	<p>20 Menit</p>

G. Alat dan Bahan-bahan

1. Peluit
2. Bola voli
3. Lapangan voli
4. Pembatas atau cone.

H. Sumber Belajar

1. Buku Pegangan Guru SMP Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan kelas VII
2. Lembar Kerja Siswa (LKS).

I. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian
 - a. Afektif
 - b. Kognitif
 - c. Psikomotor
2. Instrumen Penilaian
 - a. Penilaian afektif

Instrumen Penilaian Afektif

No	nama	L/P	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai
			A	B	C		
1							
2							
3							
4							
dst							

Keterangan:

A. Kerjasama

Aspek yang dinilai :

1. Mengikuti instruksi guru dengan baik
2. Tidak gaduh dalam pembelajaran
3. Mau bekerja sama dalam mempraktikkan dengan pasangan
4. Mengikuti diskusi dalam kelompok

Skor	Kriteria
4	Melakukan empat kegiatan yang menjadi kriteria
3	Melakukan tiga kegiatan yang menjadi kriteria

2	Melakukan dua kegiatan yang menjadi kriteria
1	Melakukan satu kegiatan yang menjadi kriteria

B. Kedisiplinan

Aspek yang dinilai

1. Hadir tepat waktu
2. Menyiapkan diri untuk pemanasan
3. Memperhatikan guru dalam pemberian informasi
4. Berkonsentrasi terhadap pelajaran

Skor	Kriteria
4	Melakukan empat kegiatan yang menjadi kriteria
3	Melakukan tiga kegiatan yang menjadi kriteria
2	Melakukan dua kegiatan yang menjadi kriteria
1	Melakukan satu kegiatan yang menjadi kriteria

C. Percaya Diri

Aspek yang dinilai :

1. Berani mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya
2. Berani maju memberikan contoh di depan
3. Berani menjawab pertanyaan dari guru atau teman
4. Berani menjelaskan dalam memberikan informasi kepada teman

Skor	Kriteria
4	Melakukan empat kegiatan yang menjadi kriteria
3	Melakukan tiga kegiatan yang menjadi kriteria
2	Melakukan dua kegiatan yang menjadi kriteria
1	Melakukan satu kegiatan yang menjadi kriteria

A+B+C

N =X 100%

Jumlah skor maksimal

b. Penilaian Kognitif

$$\text{Rumus penilaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

c. Psikomotor

NO.	Nama Siswa	Passing Bawah												Jumlah	Nilai
		Sikap Badan				Sikap Kaki				Sikap Tangan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
Dst															

$$\text{Rumus penilaian psikomotor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Indikator Sikap badan

No.	Indikator	Skor
1.	Badan menumpu pada telapak kaki bagian depan	4
2.	Badan kurang menumpu pada telapak kaki bagian depan	3
3.	Badan terlalu condong kedepan	2
4.	badan berdiri tegak	1

Indikator Posisi Kaki

No.	Indikator	Skor
1.	Posisi kaki didepan salah satu kaki kedua lutut ditekukdengan badan sedikit dibengkokan ke depan	4
2.	Kaki dibuka selebar bahu badan agak membungkuk	3
3.	Kaki ditekuk tetapi posisi kaki sejajar	2
4.	Kaki tidak ditekuk posisi kaki sejajar	1

Indikator Posisi Tangan

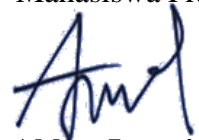
No	Indikator	Skor
1.	Kedua tangan saling berpegangan, pergerakan ayunan dipersendian bahu, siku lurus, perkenaan bola dibagianpergelangan	4
2.	Kedua tangan saling berpegangan, pergerakan ayunan dipersendian bahu,siku lurus, perkenaan bola tidak dibagian pergelangan	3
3.	Kedua tangan saling berpegangan, pergerakan ayunan dipersendian bahu,siku tidak lurus, perkenaan bola tidakdi bagian pergelangan	2
4.	Kedua tangan saling berpegangan, pergerakan ayunan tidak dipersendian bahu,siku tidak lurus, perkenaan bolatidak di bagian pergelangan.	1

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Hero Yuda Perwira
NIP

Batang,20 Agustus2022
Mahasiswa Praktikan



Akbar Insani
NPM. 18230115

Kepala Sekolah



Edi Kuncoro, S.Pd., M.Si.

NIP. 196604051991031012

Lampiran 5. RPP STAD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Banyuputih
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: VII / Gasal
Materi Pokok	: Gerak Spesifik Permainan Bola Voli
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**1. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

2. Kompetensi Dasar

KD Pengetahuan :

- 3.1 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan tradisional
- 4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan tradisional.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan cara melakukan Gerakan teknik dasar passing bawah bola voli dengan baik dan benar.
2. Mmpraktikan Gerakan teknik dasar passing bawah bola voli dengan baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengetahui cara melakukan passing bawah bola voli dengan baik dan benar
2. Melalui tutor teman sebaya siswa dapat mengoreksi teman yang lain saat mempraktikkan passing bawah bola voli dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

- Materi passing bawah bola voli

E. Model Pembelajaran

Student Teams Achivement Devision (STAD)

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran *Student Teams Achivement Devision*

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<u>Pendahuluan</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membariskan peserta didik dengan membentuk barisan tiga bersaf, dibantu oleh salah satu peserta didik serta menghitung jumlah peserta didik yang hadir dalam proses pembelajaran 2. Berdoa sebelum melakukan pembelajaran, untuk kelancaran jalannya proses pembelajaran dan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan YME karena diberikan tubuh yang sehat. 3. Melakukan presensi, dan menanyakan kesehatan peserta didik secara umum serta kesiapan dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 4. Menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Memotivasi peserta didik dengan menjelaskan manfaat dan pentingnya olahraga, Apabila 	15 Menit

	<p>peserta didik sungguh- sungguh dalam melaksanakan aktivitas tentu akan berpengaruh terhadap kesehatan dan materi permainan bola voli.</p> <p>6. Guru memberikan Pemanasan, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penguluran otot (<i>stretching</i>) b. Pemanasan dinamis yang mengarah pada materi inti c. Lari keliling lapangan 	
<p><u>Kegiatan Inti</u></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang materi permainan bola voli 2. Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi Bersama dan memberi kesempatan peserta didik bertanya kepada guru 3. Guru menjelaskan dan memaparkan materi pasing bawah bola voli serta menjelaskan langkah-langkah melakukan pasing bawah 4. Guru mencontohkan Langkah-langkah melakukan gerakan pasing bawah bolah voli tanpa menggunakan bola 5. Peserta didik memperhatikan dan mengamati gerakan yang dilakukan oleh guru 6. Guru mencontohkan gerakan pasing bawah yang benar dengan menggunakan bola dan mencontohkan gerakan yang salah. 7. Guru menyuruh peserta didik untuk mencontohkan gerakan pasing bawah ke depan 8. Peserta didik lainnya mengamati gerakan yang dicontohkan oleh temannya dan menganalisa apa saja kesalahannya. 9. Setelah penjelasan yang dilakukan oleh guru dirasa cukup, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok 10. Setiap anak dalam kelompok melakukan latihan pasing bawah berpasangan secara bergantian 11. Guru memberi waktu 10 menit untuk latihan 12. Peserta didik yang memiliki kemampuan pasing bawah yang baik, membantu temannya yang belum bisa 	<p>60 Menit</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 13. Teman kelompok harus saling membantu dan memotivasi temanya supaya bisa melakukan gerakan dengan baik 14. Guru berkeliling mengecek ke semua kelompok dan membantu kelompok apabila ada kesulitan maupun pertanyaan 15. Setelah latihan kelompok lalu dilakukan tes pertama passing bawah bola voli dimulai dari kelompok satu, sementara kelompok lain tetap melakukan latihan untuk menghadapi tes pertama 16. Semua individu dalam kelompok melakukan tes passing bawah satu per satu dalam waktu 30 detik yang nanti akan dihitung jumlah skor passing yang sukses, nilai kelompok adalah skor tiap individu dalam kelompok yang nantinya akan dijumlahkan, begitupun dengan kelompok lainnya 17. Sambil nunggu giliran tes peserta didik mengamati 18. Kelompok yang telah melakukan tes pertama kemudian melakukan latihan lagi supaya nanti pada tes kedua bisa lebih baik lagi 19. Peserta didik diberikan waktu latihan lagi 10 menit sebelum nantinya melakukan tes tahap kedua 20. Guru sambil berkeliling mengecek ke tiap kelompok 21. Rekan satu kelompok saling membantu temanya apabila temannya membutuhkan bantuan 22. Dilakukan Kembali tes ke dua dengan harapan bisa lebih baik dari tes pertama, tesnya masih sama dengan tes pertama 23. Skor kelompok tes pertama dan tes kedua nantinya yang akan diambil sebagai nilai akhir adalah skor yang tertinggi, misalnya kelompok 1 tes 1 skor 40 tes kedua skor 45 nanti yang akan diambil yang skor 45 24. Skor tertinggi nanti akan mendapatkan reward berupa air mineral tiap anak dan <i>richeese</i> nabati 25. Kelompok dengan skor paling sedikit 	
--	--	--

	akan mendapatkan hukuman menyanyikan lagu nasional.	
<u>Penutup</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendinginan 2. Guru melakukan evaluasi dan pengumuman kelompok terbaik 3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. 4. Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran Salam 	15 Menit

G. Alat dan Bahan-bahan

1. Peluit
2. Bola voli
3. Lapangan voli
4. Pembatas atau cone

H. Sumber Belajar

1. Buku Pegangan Guru SMP Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan kelas VII
2. Lembar Kerja Siswa (LKS).

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 1. Afektif
 2. Kognitif
 3. Psikomotor
2. Instrumen Penilaian
 - a. Penilaian afektif

Instrumen Penilaian Afektif

No	nama	L/P	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai
			A	B	C		
1							
2							
3							
4							
dst							

Keterangan:

A. Kerjasama

Aspek yang dinilai :

1. Mengikuti instruksi guru dengan baik
2. Tidak gaduh dalam pembelajaran
3. Mau bekerja sama dalam mempraktikkan dengan pasangan
4. Mengikuti diskusi dalam kelompok

Skor	Kriteria
4	Melakukan empat kegiatan yang menjadi kriteria
3	Melakukan tiga kegiatan yang menjadi kriteria
2	Melakukan dua kegiatan yang menjadi kriteria
1	Melakukan satu kegiatan yang menjadi kriteria

B. Kedisiplinan

Aspek yang dinilai

1. Hadir tepat waktu
2. Menyiapkan diri untuk pemanasan
3. Memperhatikan guru dalam pemberian informasi
4. Berkonsentrasi terhadap pelajaran

Skor	Kriteria
4	Melakukan empat kegiatan yang menjadi kriteria
3	Melakukan tiga kegiatan yang menjadi kriteria
2	Melakukan dua kegiatan yang menjadi kriteria
1	Melakukan satu kegiatan yang menjadi kriteria

C. Percaya Diri

Aspek yang dinilai :

1. Berani mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya

2. Berani maju memberikan contoh di depan
3. Berani menjawab pertanyaan dari guru atau teman
4. Berani menjelaskan dalam memberikan informasi kepada teman

Skor	Kriteria
4	Melakukan empat kegiatan yang menjadi kriteria
3	Melakukan tiga kegiatan yang menjadi kriteria
2	Melakukan dua kegiatan yang menjadi kriteria
1	Melakukan satu kegiatan yang menjadi kriteria

$$A+B+C$$

$$N = \dots\dots\dots X 100\%$$

Jumlah skor maksimal

b. Penilaian Kognitif

$$\text{Rumus penilaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

c. Penilaian Psikomotor

NO.	Nama Siswa	Passing Bawah												Jumlah	Nilai
		Sikap Badan				Sikap Kaki				Sikap Tangan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
Dst															

$$\text{Rumus penilaian psikomotor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Indikator Sikap badan

No.	Indikator	Skor
1.	Badan menumpu pada telapak kaki bagian depan	4
2.	Badan kurang menumpu pada telapak kaki bagian depan	3
3.	Badan terlalu condong kedepan	2
4.	badan berdiri tegak	1

Indikator Posisi Kaki

No.	Indikator	Skor
1.	Posisi kaki didepan salah satu kaki kedua lutut ditekukdengan badan sedikit dibengkokan ke depan	4
2.	Kaki dibuka selebar bahu badan agak membungkuk	3
3.	Kaki ditekuk tetapi posisi kaki sejajar	2
4.	Kaki tidak ditekuk posisi kaki sejajar	1

Indikator Posisi Tangan

No.	Indikator	Skor
1.	Kedua tangan saling berpegangan, pergerakan ayunan dipersendian bahu, siku lurus, perkenaan bola dibagianpergelangan	4
2.	Kedua tangan saling berpegangan, pergerakan ayunan dipersendian bahu,siku lurus, perkenaan bola tidak dibagian pergelangan	3
3.	Kedua tangan saling berpegangan, pergerakan ayunan dipersendian bahu,siku tidak lurus, perkenaan bola tidakdi bagian pergelangan	2

4.	Kedua tangan saling berpegangan, pergerakan ayunan tidak dipersendian bahu,siku tidak lurus, perkenaan bolatidak di bagian pergelangan.	1
----	---	---

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Hero Yuda Perwira
NIP. -

Batang, 20 Agustus2022
Mahasiswa Praktikan



Akbar Insani
NPM. 18230115

Kepala Sekolah



Edi Kuncoro, S.Pd., M.Si.

NIP. 196604051991031012

Lampiran 6. Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

- Sekolah : SMPN 1 BANYUPUTIH
- Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
- Kelas / Semester : VII / Ganjil
- Tahun Pelajaran : 2022 / 2023
- Kompetensi Inti : 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian	Media pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *)	Bola Voli : - Pasing bawah - Servis bawah	Model Pembelajaran TGT : - Guru memberi penjelasan tentang materi pasing bawah bola voli. - Guru mengelompokkan siswa menjadi 3-5 kelompok. - Guru membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran dengan <i>game</i> atau permainan yang mengarah pada materi inti.	- Afektif - Kognitif - Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Bola voli • Stopwatch • Peluit • Lapangan voli • Net 	3x90 menit	- Buku paket siswa - Buku guru
4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam	Bola Voli	- Praktik secara berkelompok dan guru membuat sebuah turnamen atau				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian	Media pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berbagai permainan bolabesar sederhana dan atau tradisional.*)	Pasing bawah Servis bawah	<p>pertandingan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan tes pasing bawah secara individu - Guru mengumumkan kelompok yang menang dan mendapatkan hadiah atau penghargaan <p>Model Pembelajaran STAD :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penjelasan tentang materi pasing bawah bola voli. - Guru mengelompokkan siswa menjadi 3-5 kelompok. - Guru memberikan tes lisan/tertulis kepada siswa sesuai dengan kelompoknya. - Siswa melakukan praktik pasing bawah secara individu - Guru memberikan apresiasi/ reward kepada kelompok yang sudah melakukan tugas dengan baik. 				

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Banyuputih



Edi Kuncoro, S.Pd., M.Si.
NIP. 196604051991031012

Banyuputih, 1 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran



Hero Yudha Perwira, S.Pd
NIP.

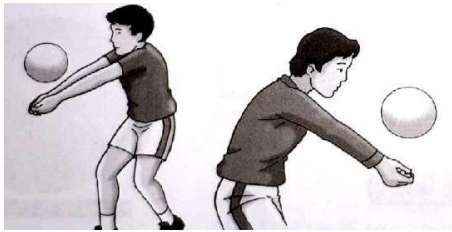
Lampiran 7. Ujicoba Soal

LEMBAR SOAL UJICOBA

1. Permainan bola voli diciptakan oleh ...
 - a. James A. Naismeth
 - b. George Lehman
 - c. William G. Morgan
 - d. Julies Rimet
2. Teknik dasar yang wajib pertama kali dipelajari olehpemula ...
 - a. Servis
 - b. Passing
 - c. Bloking
 - d. Smash
3. Untuk mengambil bola yang rendah menggunakan ...
 - a. Passing bawah
 - b. Passing atas
 - c. Servis atas
 - d. Servis bawah
4. Gerakan bola hasil passing bawah bola voli adalah...
 - a. Lurus
 - b. Menukik
 - c. Memantul
 - d. Mendatar
5. Induk Organisasi bola voli seindonesia adalah...
 - a. PBVSI
 - b. PSSI
 - c. IPSI
 - d. PERBASI
6. Di bawah ini adalah tehnik permainan bola voli, kecuali...
 - a. Servis
 - b. Passing
 - c. Mengontrol bola
 - d. Smash
7. Tinggi net bola voli putra putri sesuai dengan aturanmasing-masing....
 - a. 2.43 m dan 2.24 m
 - b. 2.34 m dan 2.22 m
 - c. 2.22 m dan 2.44 m
 - d. 2.44 m dan 2.34 m

8. Pasing bawah adalah salah satu teknik dalam permainan bola voli yang dapat digunakan untuk ...
- Membendung sasaran lawan
 - Mengembalikan serangan lawan
 - Menerima permulaan servis dari lawan
 - Menngontrol bola saat ada serangan lawan
9. Anggota tubuh pemain bola voli yang boleh digunakan untuk memainkan bola adalah ...
- Tangan saja
 - Seluruh tubuh
 - Tangan dan kaki
 - Tangan, kaki dan kepala
10. Kedua kaki terbuka, lutut ditekuk, kedua lengan lurus dijulurkan ke depan bawah dan tangan satu sama lain dikaitkan atau berpegangan, tehnik ini merupakan gerakan...
- Pasing bawah
 - Pasing atas
 - Servis
 - Smash
11. Keuntungan menggunakan tehnik passing bawah yaitu, kecuali ...
- Sangat baik untuk yang baru belajar bermain bola voli, sehingga rasa takut tidak perlu terjadi, dan terhindar dari cedera
 - Bola yang datang dapat dikembalikan dan diterima dengan baik akhirnya bola menjadi lemah
 - Dapat melakukan handangan saat lawan melakukansmash
 - Mudah diterima oleh kawan yang ditugaskan sebagai pengumpan (*tosser*)

12. Perhatikan gambar berikut.

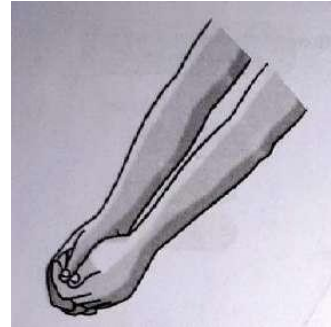


Dari gambar diatas merupakan teknik dasar bola voli yaitu ...

- a. Servis atas
 - b. Passing bawah
 - c. Passing atas
 - d. Smash
13. Berikut ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan passing, kecuali ...
- a. Gerakan tangan disesuaikan dengan keras/ lemahnya kecepatan bola
 - b. Lambung keatas setinggi mungkin
 - c. Sikap badan jongkok, lutut agak ditekuk
 - d. Tangan dirapatkan, satu dengan yang lain dirapatkan
14. Mengoper bola atau menerima bola dengan dua tangan bola yang jatuh setinggi pinggang disebut ...
- a. Passing bawah
 - b. Servis atas
 - c. Passing atas
 - d. Smash
15. Posisi tangan saat passing bawah yaitu...
- a. Tangan lurus telapak tangan dibuka
 - b. Kedua tangan lurus, kedua telapak tangan berpegangan
 - c. Tangan lurus
 - d. Tangan ditekuk kedua tangan berpegangan

16. Gambar tangan di samping merupakan teknik dasar dalam bola voli, yaitu ...

- a. Passing bawah
- b. Passing atas
- c. Servis
- d. Smash



17. Jumlah pemain bola voli dalam satu regu adalah...

- a. 5 orang
- b. 6 orang
- c. 7 orang
- d. 8 orang

18. Dalam permainan bola voli, teknik passing dapat dibagi menjadi 2 yaitu

- a. Kiri dan kanan
- b. Bawah dan atas
- c. Luar dan dalam
- d. Depan dan belakang

19. Permainan bola voli berakhir bila salah satu tim berhasil memperoleh skor

- a. 25
- b. 20
- c. 15
- d. 21

20. PBVSI dibentuk pada tahun....

- a. 1945
- b. 1965
- c. 1955
- d. 1975

Lampiran 8. Kunci Jawaban Uji coba Soal

KUNCI JAWABAN

SOAL UJICоба

1. (c) William G. Morgan
2. (b) Pasing
3. (a) Pasing bawah
4. (c) Memantul
5. (a) PBVSI
6. (c) Mengontrol Bola
7. (a) 2,34 M dan 2 ,24 M
8. (c) Menerima permulaan servis
9. (d) Tangan, kaki, dan kepala
10. (a) Pasing bawah
11. (c) Dapat melakukan hadangan saat lawan melakukan smash
12. (c) Pasing bawah
13. (b) Lambung ke atas stinggi mungkin
14. (a) Pasing bawah
15. (b) Kedua lengan lurus, kedua telapak tangan dirapatkan
16. (a) Pasing bawah
17. (b) 6 orang
18. (b) Bawah dan atas
19. (a) 25
20. (c) 1955

PENILAIAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 9. Soal *Pretest-Posttes*

Nama :

Kelas :

No. Absen :

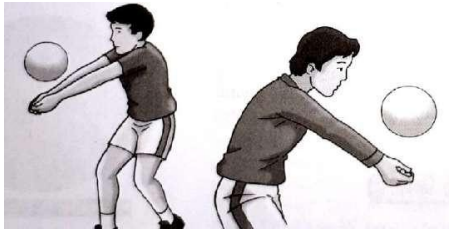
SOAL LEMBAR KERJA SISWA *PRETEST-POSTTES*

1. Permainan bola voli diciptakan oleh ...
 - a. James A. Naismeth
 - b. George Lehman
 - c. William G. Morgan
 - d. Julies Rimet
2. Teknik dasar yang wajib pertama kali dipelajari olehpemula ...
 - a. Servis
 - b. Passing
 - c. Bloking
 - d. Smash
3. Untuk mengambil bola yang rendah menggunakan ...
 - a. Passing bawah
 - b. Passing atas
 - c. Servis atas
 - d. Servis bawah
4. Gerakan bola hasil passing bawah bola voli adalah...
 - a. Lurus
 - b. Menukik
 - c. Memantul
 - d. Mendatar
5. Induk Organisasi bola voli seindonesia adalah...
 - a. PBVSI
 - b. PSSI
 - c. IPSI
 - d. PERBASI
6. Di bawah ini adalah tehnik permainan bola voli, kecuali...
 - a. Servis
 - b. Passing
 - c. Mengontrol bola
 - d. Smash

7. Tinggi net bola voli putra putri sesuai dengan aturan masing-masing....
- a. 2.43 m dan 2.24 m
 - b. 2.34 m dan 2.22 m
 - c. 2.22 m dan 2.44 m
 - d. 2.44 m dan 2.34 m
8. Pasing bawah adalah salah satu teknik dalam permainan bola voli yang dapat digunakan untuk ...
- a. Membendung sasaran lawan
 - b. Mengembalikan serangan lawan
 - c. Menerima permulaan servis dari lawan
 - d. Menngontrol bola saat ada serangan lawan
9. Anggota tubuh permain bola voli yang boleh digunakan untuk memainkan bola adalah ...
- a. Tangan saja
 - b. Seluruh tubuh
 - c. Tangan dan kaki
 - d. Tangan, kaki dan kepala
10. Kedua kaki terbuka, lutut ditekuk, kedua lengan lurus dijulurkan ke depan bawah dan tangan satu sama lain dikaitkan atau berpegangan, tehnik ini merupakan gerakan...
- a. Pasing bawah
 - b. Pasing atas
 - c. Servis
 - d. Smash
11. Keuntungan menggunakan tehnik passing bawah yaitu, kecuali ...
- a. Sangat baik untuk yang baru belajar bermain bola voli, sehingga rasa takut tidak perlu terjadi, dan terhindar dari cedera
 - b. Bola yang datang dapat dikembalikan dan diterima dengan baik akhirnya bola menjadi lemah

- c. Dapat melakukan handangan saat lawan melakukansmash
- d. Mudah diterima oleh kawan yang ditugaskansebagai pengumpan (*tosser*)

12. Perhatikan gambar berikut.



Dari gambar diatas merupakan teknik dasar bola voli yaitu ...

- a. Servis atas
 - b. Passing bawah
 - c. Passing atas
 - d. Smash
13. Berikut ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan passing, kecuali ...
- a. Gerakan tangan disesuaikan dengan keras/ lemahnya kecepatan bola
 - b. Lambung keatas setinggi mungkin
 - c. Sikap badan jongkok, lutut agak ditekuk
 - d. Tangan dirapatkan, satu dengan yang lain dirapatkan
14. Mengoper bola atau menerima bola dengan dua tangan bola yang jatuh setinggi pinggang disebut ...
- a. Passing bawah
 - b. Servis atas
 - c. Passing atas
 - d. Smash
15. Posisi tangan saat passing bawah yaitu...
- a. Tangan lurus telapak tangan dibuka
 - b. Kedua tangan lurus, kedua telapak tangan berpegangan

Lampiran 10. Kunci Jawaban Soal *Pretest-Posttest*

KUNCI JAWABAN
SOAL *PRETEST-POSTTEST*

1. (c) William G. Morgan
2. (b) Pasing
3. (a) Pasing bawah
4. (c) Memantul
5. (a) PBVSI
6. (c) Mengontrol Bola
7. (a) 2,34 M dan 2 ,24 M
8. (c) Menerima permulaan servis
9. (d) Tangan, kaki, dan kepala
10. (a) Pasing bawah
11. (c) Dapat melakukan hadangan saat lawan melakukan smash
12. (c) Pasing bawah
13. (b) Lambung ke atas stinggi mungkin
14. (a) Pasing bawah
15. (b) Kedua lengan lurus, kedua telapak tangan dirapatkan
16. (a) Pasing bawah
17. (b) 6 orang
18. (b) Bawah dan atas
19. (a) 25
20. (c) 1955

PENILAIAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 11. Daftar Nama Siswa Kelas VII A

NO	NAMA	KODE
1	ACN	T-001
2	AVS	T-002
3	AA	T-003
4	DP	T-004
5	DP	T-005
6	DA	T-006
7	DF	T-007
8	FI	T-008
9	FZN	T-009
10	GAZ	T-010
11	HFC	T-011
12	ISN	T-012
13	JCA	T-013
14	KD	T-014
15	MRSK	T-015
16	MI	T-016
17	MA	T-017
18	ORS	T-018
19	PPW	T-019
20	PMS	T-020
21	RYI	T-021
22	RW	T-022
23	REF	T-023
24	RDP	T-024
25	RAS	T-025
26	RAK	T-026
27	SA	T-027
28	TBA	T-028
29	WDA	T-029
30	YDCP	T-030

Lampiran 12. Daftar Siswa Kelas VII B

NO	NAMA	KODE
1	AS	T-001
2	AS	T-002
3	DAP	T-003
4	DS	T-004
5	DPS	T-005
6	FG	T-006
7	FA	T-007
8	HSK	T-008
9	JJZ	T-009
10	KPA	T-010
11	KA	T-011
12	LSP	T-012
13	NSA	T-013
14	NS	T-014
15	OA	T-015
16	PW	T-016
17	PS	T-017
18	RA	T-018
19	RP	T-019
20	RAK	T-020
21	RN	T-021
22	RR	T-022
23	RA	T-023
24	SDR	T-024
25	SF	T-025
26	WLS	T-026
27	WAH	T-027
28	YA	T-028
29	YWH	T-029

Lampiran 13. Data observasi awal

Kelas VII A

NO	NAMA	VOLI
1	ACHMAD NABIL NUROFIQ	80
2	ANANDA VALENDRYA S	75
3	ARIF ARDIANSYAH	60
4	DANDI PRAMUDIKA	65
5	DIKA PRATAMA	60
6	DIKI ADITYA	80
7	DIMAS FARIL	75
8	FAISAL IRWANSYAH	70
9	FAJAR ZAYID NASRUDIN	60
10	GADIS AURELIA ZULFA	70
11	HELLENA FRINZIE CLAUDYA	50
12	IIS SINTA NURAINI	75
13	JUNIAS CAESAR ARDIYANTO	70
14	KRISTIAN DAFA	60
15	M.RAFLI SAIFUL KHAQ	65
16	MUHAMAD IKSAN	60
17	MUZAMMIL AINURROFIQ	75
18	OKTA RAMA SAPUTRA	60
19	PERTIWI PURNAMA WESTRI	90
20	PUTRI MEI SYARAH	50
21	RAFFA YOGI WIRAWAN	50
22	RAHMAWATI	85
23	RAIHAN EKA FERNANDA	80
24	RAJENDRA DINAR PRATAMA	55
25	RISKA AMELIA SALIM	60
26	RISKA ANGELINA KHAIRA	70
27	SYAHRUL ABIDIN	65
28	TAUFAREL BAGAS A	80
29	WIDIA DAVINA ALRAISA	55
30	YULIA DWI CAHAYA PUTRI	65
Jumlah Siswa Dibawah KKM		16
Jumlah Siswa Dibawah KKM		14

Kelas VII B

NO	NAMA	NILAI
1	ALVIN SAPUTRA	60
2	ARDI SAPUTRA	65
3	DAVIN AGUS PRASETYO	75
4	DEWI SULISTIANA	75
5	DIMAS PRAS SETIYO	80
6	FABRIO GROSSO	55
7	FARA AUDINA	85
8	HELENA SYHLA KHAIRUNISA	80
9	JAYYID JIDDAN ZEIN	85
10	KARTIKA PUTRI ABADI	65
11	KIRAR ALFERO	60
12	LUKMAN SANDI PRATAMA	60
13	NAFIDA SYIFANA ABRILIA	85
14	NANDA SAPUTRA	60
15	OKTAVIA ARDIANA	50
16	PRAWIRO WIBISONO	75
17	PRICILIA STEFANY	80
18	RAFA ARDAVIN	60
19	RAKA PRAKOSA	75
20	REVA APRILIA KHOIRUNNISA	80
21	RIZKI NURHIDAYAT	75
22	RIZI RAMADHANI	65
23	RIZQI ANUGRAH	75
24	SEPTYA DINA RAMADHANI	65
25	SYINTIA FATARANI	80
26	WAHYU LIS SETIYAWATI	75
27	WISNU ADILLA HIDAYAT	70
28	YAYAN ASKARA	60
29	YOHANES WAHYU H	55
	Jumlah Siswa Dibawah KKM	13
	Jumlah Siswa Diatas KKM	17

Kelas VII C

NO	NAMA	VOLI
1	ALME ZIDYA AHFASHI	75
2	ANGGI BIBIANA	80
3	ANITA MAHARANI	80
4	ARIF FATHU ROMAN	75
5	BINTANG DWI LORENZO	65
6	DAFFA ' DYIYAUH HAQI	80
7	DAVA ADDIENSYAH S	70
8	DIMAS YOGA PRATAM	60
9	FALENTINA SALMA	80
10	ERZA SETIAWAN	70
11	FERDY DIAZ SAPUTRA	90
12	HANA MONINA	85
13	KIKI NAJWAN KHOLIDIN	80
14	KRISNA SETIAWAN	65
15	LUTFI MAULANA	75
16	MAHMOED SANUSI	60
17	MABRUR ROZAK	70
18	MUHAMMAD PAROK	90
19	NUR FAYATUN	75
20	NURUL HIDAYATUN	65
21	PUJI RAHAYU	70
22	RAFI PAMUNGKAS	85
23	RAGIL SANJAYA	65
24	RAJA ALI HIDAYATUL	85
25	SALSABELLA MEGA P	75
26	SAMUEL ANDREA M	60
27	SLAMET PRASETIO	80
28	SUWANDI	75
29	TEGUH SETIONO	65
30	YUSUF SYAFI'I	60
Jumlah Siswa Dibawah KKM		9
Jumlah Siswa Diatas KKM		22

Lampiran 14. Hasil *Pre-test* Afektif VII A

NO	NAMA	NILAI	PERSENTASE	KRITERIA
1	ANN	79	79%	TUNTAS
2	AVS	83	83%	TUNTAS
3	AA	79	79%	TUNTAS
4	DP	75	75%	TUNTAS
5	DP	83	83%	TUNTAS
6	DA	79	79%	TUNTAS
7	DF	83	83%	TUNTAS
8	FI	75	75%	TUNTAS
9	FZN	87	87%	TUNTAS
10	GA	79	79%	TUNTAS
11	HFC	75	75%	TUNTAS
12	ISN	87	87%	TUNTAS
13	JCA	79	79%	TUNTAS
14	KD	79	79%	TUNTAS
15	MRSK	83	83%	TUNTAS
16	MI	79	79%	TUNTAS
17	MA	70	70%	TUNTAS
18	ORS	83	83%	TUNTAS
19	PPW	79	79%	TUNTAS
20	PMS	83	83%	TUNTAS
21	RYW	87	87%	TUNTAS
22	RRW	75	75%	TUNTAS
23	REF	83	83%	TUNTAS
24	RDP	83	83%	TUNTAS
25	RAS	79	79%	TUNTAS
26	RAK	87	87%	TUNTAS
27	SA	92	92%	TUNTAS
28	TBA	83	83%	TUNTAS
29	WDA	79	79%	TUNTAS
30	YDCP	75	75%	TUNTAS
TOTAL RATA-RATA		81	81%	TUNTAS
TUN TAS		30	100%	

Lampiran 15. Hasil *Pre-test* Afektif VII B

NO	NAMA	NILAI	PERSENTASE	KRITERIA
1	AS	70	70%	TUNTAS
2	AS	75	75%	TUNTAS
3	DAP	79	79%	TUNTAS
4	DS	75	75%	TUNTAS
5	DPS	75	75%	TUNTAS
6	FG	79	79%	TUNTAS
7	FA	79	79%	TUNTAS
8	HSK	70	70%	TUNTAS
9	JJZ	79	79%	TUNTAS
10	KPA	87	87%	TUNTAS
11	KA	83	83%	TUNTAS
12	LSP	75	75%	TUNTAS
13	NSA	83	83%	TUNTAS
14	NS	83	83%	TUNTAS
15	OA	87	87%	TUNTAS
16	PW	79	79%	TUNTAS
17	PS	75	75%	TUNTAS
18	RA	79	79%	TUNTAS
19	RP	75	75%	TUNTAS
20	RAK	79	79%	TUNTAS
21	RN	83	83%	TUNTAS
22	RR	75	75%	TUNTAS
23	RA	79	79%	TUNTAS
24	SDR	87	87%	TUNTAS
25	SF	83	83%	TUNTAS
26	WLS	83	83%	TUNTAS
27	WAH	79	79%	TUNTAS
28	YA	70	70%	TUNTAS
29	YWH	83	83%	TUNTAS

Lampiran 16. Hasil *Pre-test* Kognitif VII A

No	NIS	NAMA	L/P	NILAI
1	1906	ACHMAD NABIL NUROFIQ	L	80
2	1907	ANANDA VALENDRYA SYAHPUTRA	L	75
3	1908	ARIF ARDIANSYAH	L	60
4	1909	DANDI PRAMUDIKA	L	65
5	1910	DIKA PRATAMA	L	75
6	1911	DIKI ADITYA	L	80
7	1912	DIMAS FARIL	L	75
8	1913	FAISAL IRWANSYAH	L	70
9	1914	FAJAR ZAYID NASRUDIN	L	60
10	1915	GADIS AURELIA ZULFA	P	70
11	1916	HELLENA FRINZIE CLAUDYA	P	50
12	1917	IIS SINTA NURAINI	P	75
13	1918	JUNIAS CAESAR ARDIYANTO	L	70
14	1919	KRISTIAN DAFA	L	60
15	1920	M.RAFLI SAIFUL KHAQ	L	65
16	1921	MUHAMAD IKSAN	L	85
17	1963	MUZAMMIL AINURROFIQ	L	75
18	1922	OKTA RAMA SAPUTRA	L	60
19	1923	PERTIWI PURNAMA WESTRI	P	90
20	1924	PUTRI MEI SYARAH	P	40
21	1925	RAFFA YOGI WIRAWAN	L	50
22	1926	RAHMAWATI	P	85
23	1927	RAIHAN EKA FERNANDA	L	80
24	1928	RAJENDRA DINAR PRATAMA	L	40
25	1929	RISKA AMELIA SALIM	P	60
26	1930	RISKA ANGELINA KHAIRA	P	70
27	1931	SYAHRUL ABIDIN	L	65
28	1964	TAUFAREL BAGAS ADRIANSYAH	L	80
29	1932	WIDIA DAVINA ALRAISA	P	55
30	1933	YULIA DWI CAHAYA PUTRI	P	65

Lampiran 17. Hasil *Pre-test* Kognitif VII B

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI
1	1934	ALVIN SAPUTRA	L	60
2	1935	ARDI SAPUTRA	L	75
3	1936	DAVIN AGUS PRASETYO	L	75
4	1937	DEWI SULISTIANA	P	75
5	1938	DIMAS PRAS SETIYO	L	45
6	1939	FABRIO GROSSO	L	55
7	1940	FARA AUDINA	P	85
8	1941	HELENA SYHLA KHAIRUNISA	P	80
9	1942	JAYYID JIDDAN ZEIN	L	85
10	1965	KARTIKA PUTRI ABADI	P	85
11	1943	KIRAR ALFERO	L	85
12	1944	LUKMAN SANDI PRATAMA	L	60
13	1945	NAFIDA SYIFANA ABRILIA	P	85
14	1946	NANDA SAPUTRA	L	60
15	1947	OKTAVIA ARDIANA	P	50
16	1948	PRAWIRO WIBISONO	L	75
17	1949	PRICILIA STEFANY	P	80
18	1950	RAFA ARDAVIN	L	60
19	1951	RAKA PRAKOSA	L	75
20	1952	REVA APRILIA KHOIRUNNISA'	P	80
21	1953	RIZKI NURHIDAYAT	L	75
22	1954	RIZI RAMADHANI	P	65
23	1955	RIZQI ANUGRAH	L	75
24	1956	SEPTYA DINA RAMADHANI	P	80
25	1957	SYINTIA FATARANI	P	80
26	1958	WAHYU LIS SETIYAWATI	P	75
27	1959	WISNU ADILLA HIDAYAT	L	70
28	1960	YAYAN ASKARA	P	60
29	1961	YOHANES WAHYU H.	L	55

Lampiran 18. Hasil *Pre-test* Psikomotor VII A

No	NIS	NAMA	L/P	PASING BAWAH BOLA VOLI												JUMLAH	NILAI
				SIKAP BADAN				SIKAP KAKI				SIKAP TANGAN					
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	1906	ACHMAD NABIL NUROFIQ	L		√				√					√		7	58
2	1907	ANANDA VALENDRYA S	L			√				√				√		8	67
3	1908	ARIF ARDIANSYAH	L			√				√				√		9	75
4	1909	DANDI PRAMUDIKA	L			√				√				√		9	75
5	1910	DIKA PRATAMA	L		√					√		√				5	42
6	1911	DIKI ADITYA	L		√					√				√		8	67
7	1912	DIMAS FARIL	L		√					√			√			7	58
8	1913	FAISAL IRWANSYAH	L			√				√				√		9	75
9	1914	FAJAR ZAYID NASRUDIN	L			√					√			√		10	83
10	1915	GADIS AURELIA ZULFA	P	√					√				√			5	42
11	1916	HELLENA FRINZIE C	P		√				√				√			6	50
12	1917	IIS SINTA NURAINI	P		√			√				√				5	42
13	1918	JUNIAS CAESAR A	L		√					√			√			7	58
14	1919	KRISTIAN DAFA	L			√				√				√		9	75
15	1920	M.RAFLI SAIFUL KHAQ	L			√				√			√			8	67
16	1921	MUHAMAD IKSAN	L			√					√			√		10	83
17	1963	MUZAMMIL AINURROFIQ	L		√				√					√		7	58
18	1922	OKTA RAMA SAPUTRA	L			√				√					√	10	83
19	1923	PERTIWI PURNAMA W	P		√				√					√		7	58
20	1924	PUTRI MEI SYARAH	P	√					√			√				4	33
21	1925	RAFFA YOGI WIRAWAN	L			√				√				√		9	75
22	1926	RAHMAWATI	P		√			√					√			5	42
23	1927	RAIHAN EKA FERNANDA	L			√			√					√		8	67
24	1928	RAJENDRA DINAR P	L			√		√				√				6	50
25	1929	RISKA AMELIA SALIM	P		√					√			√			7	58
26	1930	RISKA ANGELINA KHAIRA	P		√				√				√			6	50
27	1931	SYAHRUL ABIDIN	L				√			√					√	11	92
28	1964	TAUFAREL BAGAS A	L			√					√				√	11	92
29	1932	WIDIA DAVINA ALRAISA	P		√				√				√			6	50
30	1933	YULIA DWI CAHAYA PUTRI	P			√				√			√			8	67

Lampiran 19. Hasil *Pre-test* Psikomotor VII B

NO	NIS	NAMA	L/P	PASING BAWAH												JUMLAH	NILAI
				SIKAP BADAN				SIKAP KAKI				SIKAP TANGAN					
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	1934	ALVIN SAPUTRA	L		√				√				√			6	50
2	1935	ARDI SAPUTRA	L		√				√					√		7	58
3	1936	DAVIN AGUS PRASETYO	L			√			√				√			7	58
4	1937	DEWI SULISTIANA	P		√				√				√			6	50
5	1938	DIMAS PRAS SETIYO	L			√				√				√		5	75
6	1939	FABRIO GROSO	L	√					√				√			5	42
7	1940	FARA AUDINA	P			√					√			√		10	83
8	1941	HELENA SYHLA KHAIRUNISA	P	√					√				√			5	50
9	1942	JAYYID JIDDAN ZEIN	L			√				√				√		9	75
10	1965	KARTIKA PUTRI ABADI	P			√					√			√		10	83
11	1943	KIRAR ALFERO	L			√			√					√		8	67
12	1944	LUKMAN SANDI PRATAMA	L			√				√				√		9	75
13	1945	NAFIDA SYIFANA ABRILIA	P		√				√				√			6	50
14	1946	NANDA SAPUTRA	L				√			√				√		10	83
15	1947	OKTAVIA ARDIANA	P		√					√			√			8	67
16	1948	PRAWIRO WIBISONO	L				√			√				√		10	83
17	1949	PRICILIA STEFANY	P		√					√				√		8	67
18	1950	RAFA ARDAVIN	L			√			√					√		8	67
19	1951	RAKA PRAKOSA	L				√				√			√		11	92
20	1952	REVA APRILIA KHOIRUNNISA	P		√					√			√			7	58
21	1953	RIZKI NURHIDAYAT	L	√					√			√				4	33
22	1954	RIZI RAMADHANI	P		√					√			√			7	58
23	1955	RIZQI ANUGRAH	L	√					√				√			5	42
24	1956	SEPTYA DINA RAMADHANI	P				√			√				√		10	83
25	1957	SYINTIA FATARANI	P			√					√			√		10	83
26	1958	WAHYU LIS SETIYAWATI	P		√				√			√				5	42
27	1959	WISNU ADILLA HIDAYAT	L		√				√					√		7	58
28	1960	YAYAN ASKARA	P			√				√			√			8	67
29	1961	YOHANES WAHYU H	L				√			√					√	11	92

Lampiran 20. Hasil *Post-test* Afektif VII A

NO	NAMA	NILAI	PERSENTASE	KRITERIA
1	ANN	92	92%	TUNTAS
2	AVS	87	87%	TUNTAS
3	AA	87	87%	TUNTAS
4	DP	87	87%	TUNTAS
5	DP	92	92%	TUNTAS
6	DA	87	87%	TUNTAS
7	DF	87	87%	TUNTAS
8	FI	92	92%	TUNTAS
9	FZN	92	92%	TUNTAS
10	GA	87	87%	TUNTAS
11	HFC	83	83%	TUNTAS
12	ISN	87	87%	TUNTAS
13	JCA	83	83%	TUNTAS
14	KD	87	87%	TUNTAS
15	MRSK	83	83%	TUNTAS
16	MI	83	83%	TUNTAS
17	MA	79	79%	TUNTAS
18	ORS	87	87%	TUNTAS
19	PPW	87	87%	TUNTAS
20	PMS	79	79%	TUNTAS
21	RYW	83	83%	TUNTAS
22	RRW	83	83%	TUNTAS
23	REF	79	79%	TUNTAS
24	RDP	79	79%	TUNTAS
25	RAS	87	87%	TUNTAS
26	RAK	87	87%	TUNTAS
27	SA	92	92%	TUNTAS
28	TBA	92	92%	TUNTAS
29	WDA	79	79%	TUNTAS
30	YDCP	79	79%	TUNTAS
TOTAL RATA-RATA		86	86%	TUNTAS
TUNTAS		30	100%	

Lampiran 21. Hasil *Post-test* Afektif VII B

NO	NAMA	NILAI	PERSENTASE	KRITERIA
1	AS	87	87%	TUNTAS
2	AS	83	83%	TUNTAS
3	DAP	87	87%	TUNTAS
4	DS	92	92%	TUNTAS
5	DPS	92	92%	TUNTAS
6	FG	87	87%	TUNTAS
7	FA	83	83%	TUNTAS
8	HSK	83	83%	TUNTAS
9	JJZ	75	75%	TUNTAS
10	KPA	79	79%	TUNTAS
11	KA	83	83%	TUNTAS
12	LSP	83	83%	TUNTAS
13	NSA	83	83%	TUNTAS
14	NS	83	83%	TUNTAS
15	OA	75	75%	TUNTAS
16	PW	83	83%	TUNTAS
17	PS	83	83%	TUNTAS
18	RA	87	87%	TUNTAS
19	RP	92	92%	TUNTAS
20	RAK	83	83%	TUNTAS
21	RN	87	87%	TUNTAS
22	RR	83	83%	TUNTAS
23	RA	83	83%	TUNTAS
24	SDR	92	92%	TUNTAS
25	RF	92	92%	TUNTAS
26	WLS	87	87%	TUNTAS
27	WAH	79	79%	TUNTAS
28	YA	83	83%	TUNTAS
29	YWH	83	83%	TUNTAS

Lampiran 22. Hasil *Post-test* Kognitif VII A

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI
1	1906	ACHMAD NABIL NUROFIQ	L	85
2	1907	ANANDA VALENDRYA SYAHPUTRA	L	90
3	1908	ARIF ARDIANSYAH	L	70
4	1909	DANDI PRAMUDIKA	L	80
5	1910	DIKA PRATAMA	L	85
6	1911	DIKI ADITYA	L	90
7	1912	DIMAS FARIL	L	70
8	1913	FAISAL IRWANSYAH	L	85
9	1914	FAJAR ZAYID NASRUDIN	L	70
10	1915	GADIS AURELIA ZULFA	P	90
11	1916	HELLENA FRINZIE CLAUDYA	P	75
12	1917	IIS SINTA NURAINI	P	80
13	1918	JUNIAS CAESAR ARDIYANTO	L	80
14	1919	KRISTIAN DAFA	L	70
15	1920	M.RAFLI SAIFUL KHAQ	L	85
16	1921	MUHAMAD IKSAN	L	90
17	1963	MUZAMMIL AINURROFIQ	L	85
18	1922	OKTA RAMA SAPUTRA	L	75
19	1923	PERTIWI PURNAMA WESTRI	P	100
20	1924	PUTRI MEI SYARAH	P	80
21	1925	RAFFA YOGI WIRAWAN	L	75
22	1926	RAHMAWATI	P	85
23	1927	RAIHAN EKA FERNANDA	L	90
24	1928	RAJENDRA DINAR PRATAMA	L	70
25	1929	RISKA AMELIA SALIM	P	85
26	1930	RISKA ANGELINA KHAIRA	P	75
27	1931	SYAHRUL ABIDIN	L	85
28	1964	TAUFAREL BAGAS ADRIANSYAH	L	85
29	1932	WIDIA DAVINA ALRAISA	P	90
30	1933	YULIA DWI CAHAYA PUTRI	P	85

Lampiran 23. Hasil *Post-test* Kognitif VII B

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI
1	1934	ALVIN SAPUTRA	L	85
2	1935	ARDI SAPUTRA	L	80
3	1936	DAVIN AGUS PRASETYO	L	80
4	1937	DEWI SULISTIANA	P	75
5	1938	DIMAS PRAS SETIYO	L	90
6	1939	FABRIO GROSSO	L	75
7	1940	FARA AUDINA	P	100
8	1941	HELENA SYHLA KHAIRUNISA	P	90
9	1942	JAYYID JIDDAN ZEIN	L	95
10	1965	KARTIKA PUTRI ABADI	P	90
11	1943	KIRAR ALFERO	L	85
12	1944	LUKMAN SANDI PRATAMA	L	90
13	1945	NAFIDA SYIFANA ABRILIA	P	85
14	1946	NANDA SAPUTRA	L	85
15	1947	OKTAVIA ARDIANA	P	80
16	1948	PRAWIRO WIBISONO	L	90
17	1949	PRICILIA STEFANY	P	90
18	1950	RAFA ARDAVIN	L	75
19	1951	RAKA PRAKOSA	L	90
20	1952	REVA APRILIA KHOIRUNNISA'	P	85
21	1953	RIZKI NURHIDAYAT	L	80
22	1954	RIZI RAMADHANI	P	95
23	1955	RIZQI ANUGRAH	L	90
24	1956	SEPTYA DINA RAMADHANI	P	100
25	1957	SYINTIA FATARANI	P	100
26	1958	WAHYU LIS SETIYAWATI	P	80
27	1959	WISNU ADILLA HIDAYAT	L	80
28	1960	YAYAN ASKARA	P	75
29	1961	YOHANES WAHYU H	L	85

Lampiran 24. Hasil *Post-test* Psikomotor VII A

NO	NIS	NAMA	L/P	PASING BAWAH BOLA VOLI												JUMLAH	NILAI
				SIKAP BADAN				SIKAP KAKI				SIKAP TANGAN					
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	1906	ACHMAD NABIL NUROFIQ	L			√					√			√		10	83
2	1907	ANANDA VALENDRYA S	L				√				√			√		11	92
3	1908	ARIF ARDIANSYAH	L			√				√				√		9	75
4	1909	DANDI PRAMUDIKA	L				√				√			√		11	92
5	1910	DIKA PRATAMA	L			√				√					√	10	83
6	1911	DIKI ADITYA	L			√					√			√		10	83
7	1912	DIMAS FARIL	L			√				√				√		9	75
8	1913	FAISAL IRWANSYAH	L				√				√			√		11	92
9	1914	FAJAR ZAYID NASRUDIN	L			√				√					√	10	83
10	1915	GADIS AURELIA ZULFA	P			√				√				√		9	75
11	1916	HELLENA FRINZIE C	P			√				√				√		9	75
12	1917	IIS SINTA NURAINI	P			√				√				√		9	75
13	1918	JUNIAS CAESAR A	L				√			√				√		10	83
14	1919	KRISTIAN DAFA	L			√					√		√			9	75
15	1920	M.RAFLI SAIFUL KHAQ	L				√				√				√	12	100
16	1921	MUHAMAD IKSAN	L			√				√				√		9	75
17	1963	MUZAMMIL AINURROFIQ	L			√					√			√		10	83
18	1922	OKTA RAMA SAPUTRA	L				√				√				√	12	100
19	1923	PERTIWI PURNAMA WESTRI	P			√			√					√		8	67
20	1924	PUTRI MEI SYARAH	P			√				√				√		9	75
21	1925	RAFFA YOGI WIRAWAN	L				√			√					√	11	92
22	1926	RAHMAWATI	P			√				√				√		9	75
23	1927	RAIHAN EKA FERNANDA	L				√				√		√			10	83
24	1928	RAJENDRA DINAR PRATAMA	L			√				√			√			8	67
25	1929	RISKA AMELIA SALIM	P				√				√		√			10	83
26	1930	RISKA ANGELINA KHAIRA	P			√				√				√		9	75
27	1931	SYAHRUL ABIDIN	L				√				√				√	12	100
28	1964	TAUFAREL BAGAS A	L				√				√				√	12	100
29	1932	WIDIA DAVINA ALRAISA	P			√				√				√		9	75
30	1933	YULIA DWI CAHAYA PUTRI	P			√				√				√		9	75

Lampiran 25. Hasil *Post-test* Psikomotor VII B

NO	NIS	NAMA	L/P	PASING BAWAH												JUMLAH	NILAI
				SIKAP BADAN				SIKAP KAKI				SIKAP TANGAN					
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	1934	ALVIN SAPUTRA	L			√					√			√		10	83
2	1935	ARDI SAPUTRA	L			√					√			√		10	83
3	1936	DAVIN AGUS PRASETYO	L			√				√				√		9	75
4	1937	DEWI SULISTIANA	P				√				√		√			9	75
5	1938	DIMAS PRAS SETIYO	L				√				√			√		11	92
6	1939	FABRIO GROSSO	L		√					√			√			8	67
7	1940	FARA AUDINA	P			√				√				√		9	75
8	1941	HELENA SYHLA KHAIRUNISA	P			√				√				√		9	75
9	1942	JAYYID JIDDAN ZEIN	L				√				√			√		11	92
10	1965	KARTIKA PUTRI ABADI	P				√			√				√		10	83
11	1943	KIRAR ALFERO	L			√				√					√	10	83
12	1944	LUKMAN SANDI PRATAMA	L			√					√				√	11	92
13	1945	NAFIDA SYIFANA ABRILIA	P			√				√				√		9	75
14	1946	NANDA SAPUTRA	L			√					√				√	11	92
15	1947	OKTAVIA ARDIANA	P				√			√				√		10	83
16	1948	PRAWIRO WIBISONO	L				√				√				√	12	100
17	1949	PRICILIA STEFANY	P			√					√			√		10	83
18	1950	RAFA ARDAVIN	L				√				√			√		11	92
19	1951	RAKA PRAKOSA	L				√				√				√	12	100
20	1952	REVA APRILIA KHOIRUNNISA'	P			√					√			√		10	83
21	1953	RIZKI NURHIDAYAT	L			√				√				√		9	75
22	1954	RIZI RAMADHANI	P				√			√				√		10	83
23	1955	RIZQI ANUGRAH	L			√				√				√		9	75
24	1956	SEPTYA DINA RAMADHANI	P				√				√			√		11	92
25	1957	SYINTIA FATARANI	P			√					√				√	11	92
26	1958	WAHYU LIS SETIYAWATI	P			√				√				√		9	75
27	1959	WISNU ADILLA HIDAYAT	L				√				√		√			10	83
28	1960	YAYAN ASKARA	P				√			√				√		10	83
29	1961	YOHANES WAHYU H	L				√				√				√	12	100

Lampiran 26. Hasil *pretest* VII A

Nama : Radendra Dinar Pratama
 Kelas : 7A
 No Absen : 24

40

SOAL LEMBAR KERJA SISWA *PRETEST*

1. Permainan bola voli diciptakan oleh ...
 - a. James A. Naismeth
 - b. George Lehman
 - c. William G. Morgan
 - d. Julies Rimet
2. Teknik dasar yang wajib pertama kali dipelajari oleh pemula ...
 - a. Servis
 - b. Passing
 - c. Bloking
 - d. Smash
3. Untuk mengambil bola yang rendah menggunakan ...
 - a. Passing bawah
 - b. Passing atas
 - c. Servis bawah
 - d. Servis atas
4. Gerakan bola hasil passing bawah bola voli adalah...
 - a. Lurus
 - b. Meneukik
 - c. Mendatar
 - d. Memantul
5. Induk Organisasi bola voli seindonesia adalah...
 - a. PBVSI
 - b. PSSI
 - c. PERBASI
 - d. IPSI
6. Di bawah ini adalah tehnik permainan bola voli, kecuali...
 - a. Servis
 - b. Passing
 - c. Mengontrol bola
 - d. Smash

B = 8

7. Tinggi net bola voli putra putri sesuai dengan aturan masing-masing yaitu...
- a. 2.43 m dan 2.24 m c. 2.22 m dan 2.44 m
b. 2.34 m dan 2.22 m d. 2.44 m dan 2.34 m
8. Pasing bawah adalah salah satu teknik dalam permainan bola voli yang dapat digunakan untuk ...
- a. Membendung sasaran lawan
b. Mengembalikan serangan lawan
 c. Menerima permulaan servis dari lawan
d. Mengontrol bola saat ada serangan lawan
9. Anggota tubuh pemain bola voli yang boleh digunakan untuk memainkan bola adalah ...
- a. Tangan saja c. Tangan dan kaki
b. Seluruh tubuh d. Tangan, kaki dan kepala
10. Kedua kaki terbuka, lutut ditekuk, kedua lengan lurus dijulurkan ke depan bawah dan tangan satu sama lain dikaitkan atau berpegangan, teknik ini merupakan gerakan...
- a. Pasing bawah c. Servis
b. Pasing atas d. Smash
11. Keuntungan menggunakan teknik passing bawah yaitu, kecuali ...
- a. Sangat baik untuk yang baru belajar bermain bola voli, sehingga rasa takut tidak perlu terjadi, dan terhindar dari cedera
b. Bola yang datang dapat dikembalikan dan diterima dengan baik akhirnya bola menjadi lemah
c. Dapat melakukan handangan saat lawan melakukan smash
d. Mudah diterima oleh kawan yang ditugaskan sebagai pengumpan (*tosser*)

12. Perhatikan gambar berikut.



Dari gambar diatas merupakan teknik dasar bola voli yaitu ...

- a. Servis atas
 c. Passing atas
~~b. Passing bawah~~
 d. Smash

13. Berikut ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan passing, kecuali ...

- a. Gerakan tangan disesuaikan dengan keras/lemahnya kecepatan bola
 b. Lambung keatas setinggi mungkin
~~c. Sikap badan jongkok, lutut agak ditekuk~~
 d. Tangan dirapatkan, satu dengan yang lain dirapatkan

14. Mengoper bola atau menerima bola dengan dua tangan bola yang jatuh setinggi pinggang disebut ...

- a. Passing bawah
~~b. Passing atas~~
 b. Servis atas
 d. Smash

15. Posisi tangan saat passing bawah yaitu...

- ~~a. Tangan lurus telapak tangan dibuka~~
 b. Kedua tangan lurus, kedua telapak tangan berpegangan
 c. Tangan lurus
 d. Tangan ditekuk kedua tangan berpegangan

16. Gambar tangan di samping merupakan teknik dasar dalam bola voli, yaitu ...

- a. Passing bawah
- b. Passing atas
- c. Servis
- d. Smash



17. Jumlah pemain bola voli dalam satu regu adalah...

- a. 5 orang
- b. 6 orang
- c. 7 orang
- d. 8 orang

18. Dalam permainan bola voli, teknik passing dapat dibagi menjadi 2 yaitu ...

- a. Kiri dan kanan
- b. Bawah dan atas
- c. Luar dan dalam
- d. Depan dan belakang

19. Permainan bola voli berakhir bila salah satu tim berhasil memperoleh skor ...

- a. 25
- b. 20
- c. 15
- d. 21

20. PBVSI dibentuk pada tahun....

- a. 1945
- b. 1965
- c. 1955
- d. 1975

Lampiran 30. Hasil Kerja siswa *Posttest* VII B

100

Nama : SYNTIA FATARANI
 Kelas : 7B
 No Absen : 25

SOAL LEMBAR KERJA SISWA *POSTEST*

1. Untuk mengambil bola yang rendah menggunakan ...
 Pasing bawah c. Servis atas
 b. Pasing atas d. Servis bawah B:20

2. Di bawah ini adalah tehnik permainan bola voli, kecuali...
 a. Servis Mengontrol bola
 b. Passing d. Smash

3. Induk Organisasi bola voli seindonesia adalah...
 PBVSI c. IPSI
 b. PSSI d. PERBASI

4. PBVSI dibentuk pada tahun....
 a. 1945 1995
 b. 1965 d. 1975

5. Permainan bola voli berakhir bila salah satu tim berhasil memperoleh skor
 25 c. 21
 b. 20 d. 24

6. Jumlah pemain bola voli dalam satu regu adalah...
 a. 5 Orang c. 7 orang
 6 orang d. 8 orang

7. Dalam permainan bola voli, teknik passing dapat dibagi menjadi 2 yaitu.....
 a. Kiri dan kanan c. Luar dan dalam
 Atas dan bawah d. Depan dan belakang

8. Tinggi net bola voli putra putri sesuai dengan aturanmasing-masing.....
 2.43 m dan 2.24 m c. 2.22 m dan 2.44 m
 b. 2.34 m dan 2.22 m d. 2.44 m dan 2.34 m

9. Permainan bola voli diciptakan oleh....

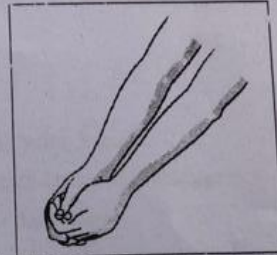
- a. James A. Naismith William G. Morgan
b. George Lehman d. Jules Rimet

10. Teknik dasar yang wajib pertama kali dipelajari oleh pemula ...

- a. Servis c. Blocking
 Pasing d. Smash

11. Gambar tangan di samping merupakan teknik dasar dalam bola voli, yaitu ...

- Pasing bawah
b. Pasing atas
c. Smash
d. Blocking



12. Gerakan bola hasil passing bawah bola voli adalah...

- a. Lurus Memantul
b. Menukik d. Mendatar

13. Pasing bawah adalah salah satu teknik dalam permainan bola voli yang dapat digunakan untuk ...

- a. Membendung sasaran lawan
b. Mengembalikan serangan lawan
 Menerima permulaan servis dari lawan
d. Menngontrol bola saat ada serangan lawan

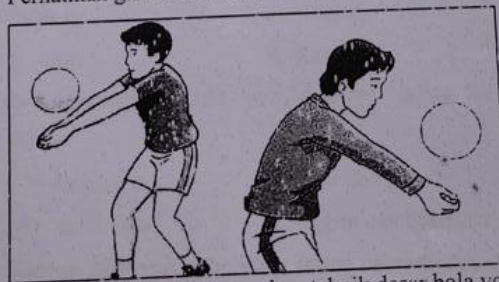
14. Anggota tubuh pemain bola voli yang boleh digunakan untuk memainkan...

- a. Tangan saja c. Tangan dan kaki
b. Seluruh tubuh Tangan, kaki dan kepala

15. Kedua kaki terbuka, lutut ditekuk, kedua lengan lurus dijulurkan ke depan bawah dan tangan satu sama lain dikaitkan atau berpegangan, tehnik ini merupakan gerakan...

- Pasing bawah c. Servis
b. Pasing atas d. Smash

16. Posisi tangan saat passing bawah yaitu.....
- Tangan lurus telapak tangan dibuka
 - Kedua tangan lurus, kedua telapak tangan berpegangan
 - Tangan lurus
 - Tangan ditekuk kedua tangan berpegangan
17. Mengoper bola atau menerima bola dengan dua tangan bola yang jatuh setinggi pinggang disebut ...
- Pasing bawah
 - Servis atas
 - Pasing atas
 - Smash
18. Keuntungan menggunakan teknik passing bawah yaitu, kecuali.....
- Sangat baik untuk yang baru belajar bermain bola voli, sehingga rasa takut tidak perlu terjadi, dan terhindar dari cedera
 - Bola yang datang dapat dikembalikan dan diterima dengan baik akhirnya bola menjadi lemah
 - Dapat melakukan handangan saat lawan melakukan smash
 - Mudah diterima oleh kawan yang ditugaskan sebagai pengumpan (*tosser*)
19. Berikut ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan passing, kecuali ...
- Cerakan tangan disesuaikan dengan keras/ lemahnya kecepatan bola
 - Lambung keatas setinggi mungkin
 - Sikap badan jongkok, lutut agak ditekuk
 - Tangan dirapatkan, satu dengan yang lain dirapatkan
20. Perhatikan gambar berikut.



Dari gambar diatas merupakan teknik dasar bola voli yaitu ...

- Servis atas
- Pasing atas
- Pasing bawah
- Smash

Lampiran 28. Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Permainan bola voli diciptakan oleh ...	0.453	0,361	Valid
2	Teknik dasar yang wajib pertama kali dipelajari olehpemula ...	0.686	0,361	Valid
3	Untuk mengambil bola yang rendah menggunakan ...	0.643	0,361	Valid
4	Gerakan bola hasil passing bawah bola voli adalah...	0.497	0,361	Valid
5	Induk Organisasi bola voli seindonesia adalah...	0.453	0,361	Valid
6	Di bawah ini adalah tehnik permainan bola voli, kecuali...	0.603	0,361	Valid
7	Tinggi net bola voli putra putri sesuai dengan aturan masing-masing yaitu...	0.643	0,361	Valid
8	Pasing bawah adalah salah satu teknik dalam permainan bola voli yang dapat digunakan untuk ...	0.686	0,361	Valid
9	Anggota tubuh pemain bola voli yang boleh digunakan untuk memainkan bola adalah ...	0.780	0,361	Valid
10	Kedua kaki terbuka, lutut ditekuk, kedua lengan lurus dijulurkan ke depan bawah dan tangan satu sama lain dikaitkan atau berpegangan, tehnik ini merupakan gerakan...	0.630	0,361	Valid
11	Keuntungan menggunakan tehnik passing bawah yaitu, kecuali ...	0.470	0,361	Valid
12	Dari gambar diatas merupakan tehnik dasar	0.630	0,361	Valid

	bola voli yaitu .			
13	Dari gambar diatas merupakan teknik dasar bola voli yaitu ...	0.630	0,361	Valid
14	Mengoper bola atau menerima bola dengan dua tangan bola yang jatuh setinggi pinggang disebut ...	0.470	0,361	Valid
15	Posisi tangan saat passing bawah yaitu...	0.573	0,361	Valid
16	Gambar tangan di samping merupakan teknik dasar dalam bola voli, yaitu ...	0.453	0,361	Valid
17	Jumlah pemain bola voli dalam satu regu adalah...	0.411	0,361	Valid
18	Dalam permainan bola voli, teknik passing dapat dibagi menjadi 2 yaitu ...	0.573	0,361	Valid
19	Permainan bola voli berakhir bila salah satu tim berhasil memperoleh skor ...	0.411	0,361	Valid
20	PB VSI dibentuk pada tahun....	0.372	0,361	Valid

Uji Reliabilitas

No	Pertanyaan	Cronbach's Alpha	R Standard	Keterangan
1	Permainan bola voli diciptakan oleh ...	0.906	0,7	Reliabel
2	Teknik dasar yang wajib pertama kali dipelajari oleh pemula ...	0.900	0,7	Reliabel
3	Untuk mengambil bola yang rendah menggunakan ...	0.900	0,7	Reliabel
4	Gerakan bola hasil passing bawah bola voli adalah...	0.904	0,7	Reliabel
5	Induk Organisasi bola voli seindonesia adalah...	.906	0,7	Reliabel

6	Di bawah ini adalah tehnik permainan bola voli, kecuali...	.903	0,7	Reliabel
7	Tinggi net bola voli putra putri sesuai dengan aturan masing-masing yaitu...	.900	0,7	Reliabel
8	Pasing bawah adalah salah satu teknik dalam permainan bola voli yang dapat digunakan untuk900	0,7	Reliabel
9	Anggota tubuh pemain bola voli yang boleh digunakan untuk memainkan bola adalah896	0,7	Reliabel
10	Kedua kaki terbuka, lutut ditekuk, kedua lengan lurus dijulurkan ke depan bawah dan tangan satu sama lain dikaitkan atau berpegangan, tehnik ini merupakan gerakan...	.901	0,7	Reliabel
11	Keuntungan menggunakan tehnik passing bawah yaitu, kecuali905	0,7	Reliabel
12	Dari gambar diatas merupakan tehnik dasar bola voli yaitu901	0,7	Reliabel
13	Dari gambar diatas merupakan tehnik dasar bola voli yaitu901	0,7	Reliabel
14	Mengoper bola atau menerima bola dengan dua tangan bola yang jatuh setinggi pinggang disebut905	0,7	Reliabel
15	Posisi tangan saat passing bawah yaitu...	.902	0,7	Reliabel
16	Gambar tangan di samping merupakan tehnik dasar dalam bola voli, yaitu906	0,7	Reliabel

17	Jumlah pemain bola voli dalam satu regu adalah...	.907	0,7	Reliabel
18	Dalam permainan bola voli, teknik passing dapat dibagi menjadi 2 yaitu902	0,7	Reliabel
19	Permainan bola voli berakhir bila salah satu tim berhasil memperoleh skor907	0,7	Reliabel
20	PBVTI dibentuk pada tahun....	.907	0,7	Reliabel

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	14.4333	24.392	.453	.906
P2	14.2667	23.926	.686	.900
P3	14.3667	23.689	.643	.900
P4	14.4000	24.248	.497	.904
P5	14.4333	24.392	.453	.906
P6	14.1333	25.223	.603	.903
P7	14.3667	23.689	.643	.900
P8	14.2667	23.926	.686	.900
P9	14.4000	23.007	.780	.896

P10	14.2333	24.323	.630	.901
P11	14.2667	24.754	.470	.905
P12	14.2333	24.323	.630	.901
P13	14.2333	24.323	.630	.901
P14	14.2667	24.754	.470	.905
P15	14.3333	24.092	.573	.902
P16	14.4333	24.392	.453	.906
P17	14.3333	24.782	.411	.907
P18	14.3333	24.092	.573	.902
P19	14.3333	24.782	.411	.907
P20	14.2000	25.407	.372	.907

Explore

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
TGT_PRETEST	.100	30	.200 [*]
TGT_POSTTEST	.079	30	.200 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Explore

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
STAD_PRETEST	.115	29	.200 [*]
STAD_POSTTEST	.106	29	.200 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.077	1	58	.155

ANOVA

HASIL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2449.074	1	2449.074	63.344	.000
Within Groups	2242.474	58	38.663		
Total	4691.548	59			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.584	6.965		7.694	.000
	TGT_PRETEST	.421	.098	.629	4.284	.000

a. Dependent Variable: TGT_POSTTEST

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.729	1	56	.112

ANOVA

HASIL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2529.121	1	2529.121	67.159	.000
Within Groups	2108.897	56	37.659		
Total	4638.017	57			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.487	7.310		7.591	.000
	STAD_PRETEST	.411	.101	.615	4.054	.000

a. Dependent Variable: STAD_POSTTEST

Nilai-nilai r Product Moment

N	TarafSignifikan		N	TarafSignifikan		N	TarafSignifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 29. Gambar Pertemuan 1 kelas VII A

Pemanasan



Pembelajaran TGT



Pretest Tgt



Lampiran 30. Pertemuan 2 Kelas VII A

Games TGT



Pendinginan

*Posttest* TGT

Lampiran 31. Gambar Pertemuan 1 Kelas VII B

Pemanasan



Pembelajaran STAD

*Pretest* STAD

Lampiran 32. Gambar Pertemuan 2 kelas VII B

Pemanasan



Pembelajaran STAD

*Posttest* STAD

Lampiran 33. Rekapitulasi Bimbingan Proposal

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing I

Nama : Uti. Hinda. Zhannisa, S.Pd., M.Or

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	1/6-22	Revisi, layout bab II	H.
2.	22/6-22	Revisi, layout bab III	H.
3.	19/7-22	Revisi instrument	H.
4.	4/8-22	Acc Proposal	H.
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Galih Dwi Pradipta S.Pd. M.Or

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	7/6-22	Revisi latar belakang	G.
2.	3/8-22	Bab 2-3	G.
3.	9/8-22	Acc Proposal	G.
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Lampiran 34. Rekapitulasi Bimbingan Skripsi

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I
 Nama : Uti Hinda Zhannisa S.Pd., M.Or

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	13/9-22	Bab I-III, Rensi	H
2.	27/9-22	Bab IV-V, layout	H
3.	11/10-22	Full skripsi	H
4.	18/10-22	acc Full skripsi	H
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II
 Nama : Galih Dwi Pradipta., S.Pd., M.Or

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	20/9-22	Bab I-III, Rensi	G
2.	5/10-22	Bab IV-V, layout	G
3.	14/10-22	Full skripsi	G
4.	20/10-22	acc Skripsi	G
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			